

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis-Jenis Tumbuhan Pekarangan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Oleh Suku Rejang

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Jenis Tumbuhan Pekarangan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat oleh Suku Rejang di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah ditemukan 61 jenis dari 33 suku, dapat dilihat pada Tabel1 dibawah ini.

Tabel.1 Jenis-Jenis Tumbuhan Pekarangan yang Dimanfaatkan sebagai Obat oleh Masyarakat Suku Rejang Di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Bengkulu Tengah

No.	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat	Manfaat		Presentase Kehadiran Tumbuhan Obat (% K)
		Bagi penduduk Suku Rejang	Menurut Literatur	
1.	Arecaceae 1. <i>Areca catechu</i> L./ Pinang	Diare, kaki bengkak (api-api)	Cacingan, malaria, batuk	10,4 %
	2. <i>Cocos nucifera</i> L./ Kelapa hijau [^]	Panas dalam, kera-Racunan	Keracunan, kencing batu, mengurangi rasa sakit waktu haid	12,5 %
2.	Amaranthaceae 3. <i>Amaranthus spinosus</i> L./ Bayam merah	Tambah darah	Bisul, disentri, ke Putihan	14,5 %
3.	Annonaceae 4. <i>Annona muricata</i> L./ nongko sebrang*/ Sirsak [^]	Darah tinggi, ko-Lesterol	Bisul, ambeien, anti kejang	4,16 %
4.	Apiaceae 5. <i>Apium graveolens</i> L./ Daun Sop*/ Seledri [^]	Penyubur rambut	Hipertensi, asam urat, rematik	52,6 %

5.	Apocynaceae 6. <i>Catharanthus roseus</i> (L).G.Don./ rumput jalang*/ Tapak dara^	Hipertensi	Kencing manis, kanker, hepatitis, leukemia, penda- rahan	14,5 %
6.	Asteraceae 7. <i>Ageratum conyzoides</i> L./ Rumput belando*/Bandotan^	Darah tinggi (hipertensi)	Bisul, radang telinga	18,7 %
7.	Balsaminaceae 8. <i>Impatiens balsamina</i> L./Inai pacar kayu^	Koreng, kuku bengkak	Bisul, keputihan, nyeri haid	8,33 %
8.	Basellaceae 9. <i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis/ binahong^	Diabetes	Stroke, diabetes	4,16 %
9.	Bromeliaceae 10. <i>Ananas comosus</i> Merr./Nanas^	Digit Serangga	Bronkitis, batuk rejan, disentri	18,7%
10.	Caesalpinaceae 11. <i>Caesalpinia pulcherrima</i> L.Sw./ jambul merak*/kembang merak^ 12. <i>Cassia alata</i> / Juar*/ Johar^	Terkilir Gatal pada kulit	Diare akut, hepatitis, sariawan Bisul , kudis	6,25 % 12,5 %
11.	Caricaceae 13. <i>Carica papaya</i> L./ Kates */ Pepaya^	Malaria, memper- lancar pencernaan	Jerawat, malaria, demam	79,1 %
12.	Convolvulaceae 14. <i>Ipomea batatas</i> L/ubi rambat*/ubi jalar	Bisul	Kudis, Rematik	4,16 %
13.	Crassulaceae 15. <i>Kalanchoe pinnata</i> / Sedingin/ Cocor Bebek^	Bisul	Radang payudara, diare, disentri, batuk berdarah	6,25 %
14.	Euporbiaceae 16. <i>Atropha curcas</i> L./jarak kusta*/ Jarak pagar^	Sakit gigi, sariawan	Terkilir, rematik, penyubur rambut	12, 5 %

	17. <i>Averhoa bilimbi</i> L./ belimbing asem*/ belimbing wuluh^	Encok	Hipertensi, jerawat, batuk, malaria	4,16 %
	18. <i>Averhoa carambola</i> L./ blimbing legi*/ Belimbing manis^	Darah tinggi	Diabetes, hipertensi, malaria	8,33%
	19. <i>Euphorbia hirta</i> L./ kukon-kukon*/ Patikan kebo^	Diare	Asma, disentri	12,5 %
	20. <i>Euphorbia tirucalli</i> L./kayu urip*/ patah tulang^	Sakit gigi, kutu air	Kutil, tulang patah, kulit tertusuk duri	4,16 %
	21. <i>Manihot esculanta</i> Crantz./ Ubi kayu*/ singkong^	Mimisan	Rematik, beri-beri, luka bernanah	12,5 %
	22. <i>Sauraphus androgenus</i> L.Merr / katu*/ katuk^	Sakit gigi, memper-lancar ASI	Pelancar ASI, bisul, susah BAK	18,7 %
15.	Lamiaceae 23. <i>Coleus blumei</i> / Ati-ati Abang*/ Iler^	Darah tinggi (hipertensi)	Obat demam, obat sakit perut, obat bisul	8,3 %
	24. <i>Ocimum basilicum</i> L./ ruku-ruku^	Sakit pinggang	Keputihan, encok, sakit kencing batu	4,16 %
	25. <i>Orthosiphon spicatus</i> B.B.S/ Kumis kucing^	Sakit pinggang	Bau badan, bau mulut, peluruh haid	8,33 %
16.	Lauracea 26. <i>Persea americana</i> Mill./Pokat*/Alpuka^	Darah tinggi (hipertensi)	Kencing batu, darah tinggi, diabetes	10,4 %
17.	Liliaceae 27. <i>Aloe vera</i> L./ Lidah Buaya^	Luka Bakar	Batuk rejan, diabetes mellitus, muntah darah,	8,3 %
	28. <i>Sensevieria trifasciata</i> Prain./ Lidah Mertua^	Terkilir	Sariawan, borok	12,5 %

18.	Lythraceae 29. <i>Lawsonia inermis</i> / Inai Pacar Kayu *	Sembayem (kuku bengkak)	Diare, Demam	8,33 %
19.	Malvaceae 30. <i>Hibiscus rosa- sinensis</i> L. / bunga raya*/ kembang sepatu^	Penurun panas	Batuk lender, mimisan, TBC	6,25 %
20.	Menispermaceae 31. <i>Tinospora Crispa</i> L. Merr /Bratawali*/Brotowali^	Malaria	Demam, diabetes, rematik, kudis	4,16 %
21.	Mimosaceae 32. <i>Leucaena glauca</i> Benth./Lamtoro*/ Petai cina^	Cacingan	Bisul, patah tulang, cacingan, diabetes	6,2 %
22.	Moraceae 33. <i>Artocarpus communis</i> / amu*/ Sukun^ 34. <i>Artocarpus integra</i> Merr./ Nangka^	Sakit gigi Menghaluskan kulit	Demam, menambah ASI Malaria	10,4 % 16,6 %
23.	Musaceae 35. <i>Musa rumphiana</i> L./Pisang ^	Pembersih muka	Sesak nafas, disentri, diare	4,16 %
24.	Myristicaceae 36. <i>Myristica fragrans</i> Houtt / palo*/pala^	Stroke	Diare, insomnia, perut kembung	2,07 %
25.	Myrtaceae 37. <i>Psidium guajava</i> L./ jambu batu*/jambu biji^	Diare, menghalus- kan kulit	Diare, sariawan, diabetes, ambeien	8,33 %
26.	Pandanaceae 38. <i>Pandanus aylifolius</i> Roxb. / pandan^	Mengharumkan badan	Rematik, ketombe, lemah saraf	25 %
27.	Piperaceae 39. <i>Peperomia pellucida</i> (L.)/ rumput gelong*/ suruhan^ 40. <i>Piper betle</i> L./ suruh*/ Sirih^	Sakit perut (anak kecil) Mata merah, bau badan, mimisan, gatal-gatal, menghilangkan	Disentri, rematik, TBC Batuk, bisul, menghilangkan bau badan, mimisan	4,16 % 18,7 %

		bau mulut		
	41. <i>Piper decumanum</i> L/ sirih merah^	Mimisan	Bengkak, TBC	4,16 %
28.	Poaceae 42. <i>Bambusa atra</i> / Bambu kuning^	Obat Sakit kuning (liver)	Sakit kuning	6,25 %
	43. <i>Cymbopogon hardus/ serei*/serai wangi</i> ^	Nyeri Haid	Nyeri lambung, diare, haid tidak teratur	4,16 %
	44. <i>Sacharum officinarum</i> Linn./ Tebu^	Keseleo	Meredahkan jantung berdebar, batuk	8,33 %
29.	Rubiaaceae 45. <i>Gardenia augusta</i> Merr/pecah piring*/ kaca piring^	Panas dalam	Panas Dalam, Disentri	4,16 %
	46. <i>Morinda citrifolia</i> L./pace*/ Mengkudu^	Darah tinggi, magh	Disentri, radang usus, ketombe	4,16 %
30.	Rutaceae 47. <i>Citrus aurantifolia</i> Wing./Limau nipis*/ Jeruk nipis^	Batuk, demam	Batuk, kepala pu- sing, demam,	6,25 %
	48. <i>Citrus hirtus</i> D.C / parale*/Jeruk purut^	Menghilangkan ketombe,demam	Influenza, kulit kotor, ketombe	10,4 %
31.	Sapindaceae 49. <i>Lancium domesticum</i> Correa./ Duku^	Malaria	Sakit perut, Malaria	2,08 %
	50. <i>Nephelium lappacheum</i> L. / Rambutan^	Demam berdarah	Disentri, diabetes, sariawan	12,5 %
32.	Solanaceae 51. <i>Capsicum frutescens</i> L./ rawit*/Cabe rawit^	Menumbuhkan rambut (bayi)	Bisul, menambah nafsu makan	16,6 %
	52. <i>Datura metel</i> L./ Bunga terompet*/ Bunga kecubung^	Terkilir	Asma, rematik, sakit pinggang	2,08 %
	53. <i>Physalis minima</i>	Darah tinggi	Diabetes, bisul,	4,16 %

	L./Seletup*/ Ciplukan	(hipertensi)	sakit paru-paru	
	54. <i>Solanum lycopersicum</i> L./tomat^	Muntaber	Menghaluskan wajah	4,16 %
	55. <i>Solanum torvum</i> Sw./ cekokak*/ Rimbang ^	Sakit mata	Bisul, sakit lambung, tidak datang haid	8,33 %
33.	Zingiberaceae			
	56. <i>Alpinia galanga</i> L./ Lengkuas^	Rematik	Masuk angin, lever, disentri	80,7 %
	57. <i>Curcuma domestica</i> Varl./ Kunyit^	Obat sakit perut, korengan, kesapo,demam	Diare, hipertensi, terlambat haid	87,5 %
	58. <i>Curcuma xantorrhiza</i> Roxb. / Temulawak^	Nafsu makan	Magh, lever, asma	52,1 %
	59. <i>Kaempferia galanga</i> L./ Kencur^	Kram	Tetanus, muntah-muntah, keracunan jamur	47,9 %
	60. <i>Zingiber purpureum</i> Roxb./ Bangle^	Rematik	Pusing, sembelit, masuk angin	16,6 %
	61. <i>Zingiber officinale</i> Rosc./ Jahe^	Penghangat tubuh	Batuk kering menahun, gatal-gatal, gigitan ular, meningkatkan daya tahan tubuh	35,4 %

Keterangan :

* = Nama lokal tumbuhan obat

^ = Nama Indonesia tumbuhan obat

Dari Tabel.1 di atas, diketahui bahwa dari 61 jenis tumbuhan obat yang digunakan, tumbuhan dari suku Zingiberaceae yang paling banyak dipakai sebagai obat yaitu masing-masing 6 jenis, kemudian dari suku Euphorbiaceae masing-masing 6 jenis, suku Solanaceae masing-masing 5 jenis, suku Lamiaceae,

Piperaceae, Poaceae sebanyak 3 jenis. Suku Arecaceae, Caesalpiniaceae, Liliaceae, Moraceae, Rubiaceae, Rutaceae, Sapindaceae masing-masing sebanyak 2 jenis. Suku Amaranthaceae, Annonaceae, Apiaceae, Apoceae, Asteraceae, Balsaminaceae, Basellaceae, Bromeliaceae, Caricaceae, Convolvaceae, Crassulaceae, Lauraceae, Lyrtaceae, Malvaceae, Menispermaceae, Mimosaceae, Musaceae, Myristicaceae, serta Pandanaceae masing-masing 1 jenis.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, jenis tumbuhan yang paling banyak dipergunakan sebagai bahan obat adalah tumbuhan dari suku Zingiberaceae. Hal ini karena macam penyakit yang diderita oleh masyarakat berkaitan dengan tumbuhan tersebut. Maksudnya penyakit yang sering diderita oleh masyarakat dapat diobati dengan mempergunakan jenis tumbuhan dari suku zingiberaceae, seperti penyakit koreng, sakit perut, demam, kesapo dapat disembuhkan dengan mempergunakan *Curcuma domestica* Varl. Hal ini menurut Hariana (2013), mengatakan bahwa suku Zingiberaceae umumnya memiliki kandungan kimia, seperti minyak atsiri, tetapi ada juga yang mengandung kurkuminoid, protein, amilum, dan asam amino. Bahan kimia tersebut memiliki khasiat seperti antiseptik, anti inflamasi untuk mengobati diare dan lain-lain. Selain itu, tumbuhan dari suku ini mudah tumbuh dan dalam pertumbuhannya tidak memerlukan perawatan khusus, dapat diperbanyak cara vegetatif yaitu dengan menggunakan potongan-potongan rimpang.

Di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah memang suku Zingiberaceae yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya *Alpinia galanga* (Lengkuas/Laos) untuk mengobati

penyakit panu dan obat rematik; *Curcuma domestica* (Kunyit) untuk mengobati penyakit sakit perut, koreng; *Curcuma xanthoriza* (Temulawak) untuk mengobati demam, badan pegal-pegal, rematik; *Kaempferia galanga* (Kencur) untuk mengobati sakit tenggorokan, bau badan, dan muntah-muntah; *Zingiber officinale* (Jahe) untuk mengobati rematik, sakit kepala, dan masuk angin; *Zingiber purpureum* (Bengle) untuk mengobati rematik.

Suku Euphorbiaceae juga banyak jenisnya yang digunakan yaitu 5 jenis, karena jenis tumbuhan dari suku ini selain dapat dimanfaatkan sebagai obat juga dapat dimanfaatkan sebagai sayur dan makanan sehari-hari, tanaman sayur dan tanaman buah. Pada suku Euphorbiaceae merupakan tanaman yang mudah hidup dan tidak memerlukan perawatan khusus karena tanaman ini mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga tidak memerlukan lahan yang luas.

Kemudian, bila dilihat manfaat tumbuhan menurut penduduk Suku Rejang dengan menurut literatur seperti terlihat pada Tabel 1 di atas, pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh penduduk suku Rejang di Desa Taba Tengah masih kurang optimal. Karena satu jenis tumbuhan menurut literatur dapat dipakai untuk mengobati lebih dari satu jenis penyakit. Misalnya *Areca cathecu* (Pinang) yang masyarakat suku Rejang dimanfaatkan hanya untuk mengobati penyakit kaki bengkak saja, sedangkan bila dibandingkan dengan literatur tumbuhan ini dimanfaatkan untuk menobati penyakit cacingan, malaria, batuk, dan lain-lain. Jadi memiliki manfaat untuk mengobati penyakit lebih dari 1 jenis penyakit saja.

Kemudian dari Tabel 1 di atas, diperoleh persentase kehadiran tumbuhan obat di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah

adalah sebesar 87,5 % pada *Curcuma domestica* (Kunyit), karena tanaman ini digunakan masyarakat suku Rejang di Desa Taba Tengah sebagai obat dan bahan bumbu masak dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan persentase terendah sebesar 2,08 % pada tumbuhan *Myristica fragrans* Houtt (Pala), karena masyarakat Suku Rejang di Desa Taba Tengah ini hanya ditemukan ada 1 rumah penduduk suku Rejang saja yang memiliki tumbuhan tersebut.

B. Organ, Cara Pengolahan, Serta Penyakit Yang Bisa Diobati Oleh Jenis Tumbuhan Obat

Pada Tabel 2 dibawah ini, dapat dilihat organ, cara pengolahan, serta penyakit yang bisa diobati oleh jenis tumbuhan obat berdasarkan hasil penelitian di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah.

Tabel. 2 Organ, Cara Pengolahan, Serta Penyakit Yang Bisa Diobati Oleh Jenis Tumbuhan Obat

No.	Jenis Tumbuhan Obat	Organ Yang Digunakan	Cara Pengolahan	Penyakit Yang bisa diobati
1.	<i>Ageratum conyzoides</i> L./ Bandotan	Daun	Daun bandotan yang sedang di remas-remas, lalu di letakkan pada bagian yang luka.	Luka
2.	<i>Allamanda cathartica</i> L./ Alamanda	Daun	Segenggam daun alamanda di haluskan, lalu di tempelkan pada bagian yang bisul	Bisul
3.	<i>Aloe vera</i> L./ Lidah Buaya	Daging buah	Daging buah pada daun lidah buaya di dioleskan langsung pada bagian yang terkena luka bakar	Luka Bakar
4.	<i>Alpinia galanga</i> L./ Lengkuas	Rimpang	Rimpang lengkuas yang berukuran sedang diparut, diperas+air, kemudian airnya perasan + telur	Rematik

			ayam kampung diaduk, diminum	
5.	<i>Amaranthus spinosus</i> L./ Bayam merah duri	Daun batang	Bagian daun maupun batang yang muda direbus ,disayur	Tambah darah
6.	<i>Ananas comosus</i> Merr./Nanas	Buah Muda	Buah nanas yang masih muda di kupas, lalu diparut, kemudian di tempelkan pada bagian yang digigit serangga	Digigit Serangga
7.	<i>Annona muricata</i> L./ Sirsak	Daun	Segenggam daun sirsak direbus dengan 2 gelas air, sampai menjadi 1 gelas, kemudian disaring, dan diminum	Hipertensi (darah tinggi), kolesterol
8.	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis/ Binahong	Daun	15 lembar daun direbus + 2 gelas air, dibuat dari 2 gelas menjadi 1 gelas disaring, lalu diminum airnya. Daunnya dilalap mentah Ambil beberapa daun binahong, dibersihkan, lalu bagian daunnya di letak minyak manis, dilayur, lalu di temple pada bagian yang terkilir.	Diabetes Terkilir
9.	<i>Apium graveolens</i> L./Seledri	Daun, seluruh organ	Daun dicuci, dilalap Segenggam daun seledri di remas-remas, lalu di keramaskan	hipertensi (darah tinggi) Penyubur rambut
10.	<i>Areca catechu</i> L./Pinang	Buah muda	Buah yang muda di belah bagian ujungnya, di campur kapur sirih + (bacaan), lalu di bakar,	Kaki bengkak

			<p>kemudian ambil isi pinangnya, lalu tempelkan pada bagian kaki yang bengkak.</p> <p>Buah pinang + rimpang kunyit + beras ketan hitam di gongseng, lalu ditumbuk, lalu bubuknya di campur air, kemudian di minum.</p>	Ambeien
11.	<i>Artocarpus communis / amu*/ Sukun^</i>	Daun	7 helai daun sukun, di rebus, di saring, di kumur-kumur airnya	Sakit gigi
12.	<i>Artocarpus integra Merr./ Nangka</i>	Daun, kulit, batang	<p>Ambil daun nangka secukupnya, lalu digiling hingga halus, kemudian di bedakkan ke muka</p> <p>Daun nangka yang jatuhnya terlentang, di ambil sebanyak 3 lembar, kemudian di giling + daun sedingin, lalu ditempel</p>	<p>Menghaluskan kulit</p> <p>Bayi tidak mau menyusui</p>
13.	<i>Atropha curcas L./ Jarak pagar</i>	Getah	Getah jarak pada tangan daun dioleskan langsung pada bagian yang sakit	Sakit gigi, sariawan
14.	<i>Averhoa bilimbi L./ Belimbing wuluh</i>	Daun, buah	<p>Segenggam daun belimbing wuluh di tumbuk sampai halus, lalu digosokkan pada bagian pinggang yang sakit</p> <p>Segenggam daun belimbing besi di campur batang kudu-kudu direbus + gula batu, lalu dimandikan</p>	<p>Encok</p> <p>Cacingan (sisik pada anak kecil)</p>

15.	<i>Averhoa carambola</i> L./ Belimbing manis	Buah	Buah belimbing yang masak, diparut, disaring, ambil airnya, lalu diminum setiap pagi dan sore (1 gelas/minum)	Darah tinggi
16.	<i>Bambusa atra/</i> Bambu kuning	Bambu Muda	Bambu yang masih muda dipotong kecil-kecil, lalu direbus,diminum airnya.	Batuk, Obat Sakit kuning
17.	<i>Caesalpinia pulcherrima watz./</i> kembang merak	Daun	Segemgam daun digiling halus, lalu ditempelkan pada bagian yang terkilir	Terkilir
18.	<i>Capsicum frutescens</i> L./Cabe rawit	Daun	Daun yang muda langsung ditempelkan pada bagian kepala bayi	Menumbuhkan rambut (bayi)
19.	<i>Carica papaya</i> L./ Pepaya	Daun, Buah	Ambil daun pepaya yang muda secukupnya,direbus airnya diminum. Buah yang masak di makan langsung	Malaria Memperlancar pencernaan
20.	<i>Cassia alata/</i> Johar	Daun	7 lembar daun johar diremas-remas, lalu di temple pada bagian kulit yang gatal	Gatal pada kulit
21.	<i>Catharanthus roseus</i> Goon./ Tapak dara	Seluruh organ	Segemgam daun tapak dara, direbus dengan 2 gelas air, direbus sampai jadi 1 gelas, lalu diminum	Hipertensi (darah tinggi)
22.	<i>Citrus aurantifolia</i> Wing./ Jeruk nipis	Buah	1 buah Jeruk nipis dikupas bagian atasnya, lalu + kapur sirih, kemudian dibakar, setelah itu diperas airnya, lalu diminum 1 buah jeruk nipis + air, di minum (bacaan)	Batuk Kaligato (alergi)

23.	<i>Citrus histrix</i> D.C/ Jeruk purut	Buah	2 buah jeruk purut, dikupas kulitnya, lalu airnya, lalu digosok-gosokkan pada bagian kepala 1 buah jeruk purut di kupas kulit bagian ujungnya + (bacaan) , lalu dimasukkan ke dalam mangkuk yang diisi air secukupnya, kemudian di usapkan pada kepala sebanyak 3x	Menghilangkan ketombe Demam
24.	<i>Cocos nucifera</i> L/ Kelapa hijau^	Air Buah	air buah kelapa muda langsung diminum	Panas dalam, keracunan
25.	<i>Coleus blumei</i> /Iler^	Daun	7 lembar daun, direbus lalu, di saring, kemudian diminum airnya	Hipetensi (Darah tinggi)
26.	<i>Curcuma domestica</i> Varl./ Kunyit	Rimpang	1 buah induk kunyit dibelah, +kapur sirih di bagian kunyit yang dibelah + (bacaan) Rimpang kunyit diparut, direbus, lalu airnya di minum Rimoang kunyit secukupnya di kupas, lalu diparut kemudian setelah halus ditempelkan pada bagian yang korengan	Kesurupan (kesapo), Obat sakit perut Korengan
27.	<i>Curcuma xantorrhiza</i> Roxb./ Temulawak	Rimpang	Rimpang di parut secukupnya, lalu rebus, airnya diminum	Nafsu makan
28.	<i>Cymbopogon hardus</i> / serai wangi	Batang	3 batang serei di irebus, airnya lalu diminum	Nyeri Haid
29.	<i>Datura metel</i> L./ Bunga terompet	Daun	1 helai daun di layur + minyak manis, kemudian ditempelkan yang terkilir	Terkilir

30.	<i>Euphorbia hirta</i> L./ patikan kerbau	Seluruh organ	7 batang di cuci bersih, di rebus, lalu airnya, diminum	Diare
31.	<i>Euphorbia tirucalli</i> L./ patah tulang	Getah	Getah pada tangkai langsung dioleskan pada bagian yang sakit	Sakit gigi, kutu air
32.	<i>Gardenia augusta</i> Merr/ kaca piring	Daun	Beberapa daun diremas-remas, direndam air putih, disaring, lalu diminum airnya.	Panas dalam
33.	<i>Gossypium herbaceum</i> L./ Kapuk	Daun	Segenggam daun + 1 gelas air beras, di remas-remas, lalu diminum airnya	Melancarkan melahirkan
34.	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> /kembang sepatu	Daun	Segenggam daun direbus + 2 gelas air, direbus hingga menjadi 1 gelas, lalu diminum	Penurun panas
35.	<i>Kalanchoe pinnata</i> Pers./ Cocor bebek	Daun	Daun cocor bebek diremas, lalu ditempelkan	Bisul
36.	<i>Kaempferia galanga</i> L./ Kencur	Rimpang	Rimpang kencur + beras + pala, digiling hingga halus, lalu ditempelkan	Kram
37.	<i>Lancium domesticum</i> Correa./ Duku	Kulit batang	3 potong kulit batang duku di rebus, disaring, lalu diminum airnya	Sakit perut
38.	<i>Lawsonia inermis</i> / Inai Pacar Kayu	Daun	Giling daun inai secukupnya hingga halus, lalu letakkan pada kuku yang bengkak	Kuku bengkak
39.	<i>Leucaena glauca</i> Benth./petai cina [^]	Biji	Biji petai cina yang tua langsung di makan	Cacingan
40.	<i>Manihot esculanta</i> Crant./ singkong [^]	Daun	Daun singkong yang muda diremas-remas, lalu di di sumbatkan pada hidung	Mimisan

41.	<i>Morinda citrifolia</i> L./ Mengkudu^	Buah	1 buah mengkudu, kupas, diparut, lalu direbus, airnya diminum	Hipertensi (darah tinggi) maagh
42.	<i>Musa rumphiana</i> L./ Pisang	Kulit buah	Kulit pisang yang tua langsung digosokkan ke bagian wajah	Pembersih muka
43.	<i>Myristica fragrans</i> /Pala	Daun, batang, akar	Daun, batang, akar, dicuci bersih, direbus, lalu airnya digunakan untuk mandi	Stroke
44.	<i>Nephelium lappacheum</i> L./ Rambutan	Daun	7 helai daun rambutan direbus, lalu diminum airnya	Demam berdarah
45.	<i>Ocimum basilicum</i> L./ Kemangi	Daun dan biji buah	Daun, biji direbus, airnya lalu diminum	Rematik
46.	<i>Orthosiphon spicatus</i> B.B.S / Kumis kucing	Daun, batang, bunga	Daun, batang, bunga secukupnya, direbus, lalu diminum airnya	Sakit pinggang
47.	<i>Persea americana</i> Mill./ pokat*/ Alpukat	Daun	7 helai daun alpukat di rebus, airnya diminum	Hipertensi (darah tinggi)
48.	<i>Peperomia pellucida</i> (L.)/ rumput gelong*/ suruhan	Seluruh organ	Seluruh organ+air beras secukupnya, ditumbuk hingga halus, lalu dioleskan di bagian perut	Sakit perut (anak kecil)
49.	<i>Piper betle</i> L./ Sirih	Daun	Direbus airnya ditetaskan, dimandikan, di cucikan, di remas, kemudian disumbatkan di hidung	Gatal-gatal, Mata merah Mimisan, bau badan,
50.	<i>Piper decumanum</i> L/ Sirih merah^	Daun	2 helai daun sirih merah, di cuci bersih, di gulung, lalu potong ujung daun, kemudian di sumbatkan ke hidung	Mimisan
51.	<i>Orthosiphon spicatus</i> B.B.S / Kumis kucing^	Daun, batang, bunga	Bagian daun, batang, bunga, direbus, disaring, lalu diminum airnya	Sakit pinggang

52.	<i>Psidium guajava</i> L./ Jambu biji	Daun, buah muda, kulit batang	Segenggam daun jambu, di cuci, lalu direndam air masak, kemudian di minum. Kulit batangnya di rebus, di minum airnya Buah yang masih muda diparut, lalu langsung dioleskan pada wajah	Diare Menghaluskan kulit
53.	<i>Physalis minima</i> L./ Ciplukan	Seluruh organ	Seluruh organ, dicuci bersih, lalu direbus airnya diminum	Hipertensi (darah tinggi)
54.	<i>Sacharum officinarum</i> Linn./ Tebu	Batang	Batang dibakar, kemudian dikupas diperas airnya diminum	Keseleo
55.	<i>Sauraphus androginus</i> / katu	Daun	Daun yang muda + minyak sayur, lalu disumbatkan Di sayur	Sakit gigi Memperlancar ASI
56.	<i>Sensevieria trifasciata</i> Prain./ Lidah Mertua [^]	Daun	Daun digiling halus, lalu di tempelkan pada bagian yang terkilir	Terkilir
57.	<i>Solanum lycopersicum</i> L./tomat	Daun	7 lembar daun tomat (pucuk),di remas-remas, ditempel diperut	Muntaber
58.	<i>Tinospora rumphii</i> Boerl./ Brotowali	Batang	Batang di rebus dari 2 gelas dijadikan 1 gelas, lalu diminum airnya	Malaria
59.	<i>Solanum torvum</i> Sw./ Cekokak*/ Rimbang	Buah	Buah yang muda di cuci langsung dilalap, atau direbus	Sakit mata
60.	<i>Zingiber officinale</i> Rosc./ Jahe	Rimpang	Rimpang yang tua di rebus, airnya, diminum	Penghangat tubuh
61.	<i>Zingiber purpureum</i> Roxb./ Bangle	Rimpang	Rimpang di rebus, lalu airnya diminum	Rematik

1. Organ Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa bagian tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan berupa daun, buah, batang, biji, getah, akar, kulit batang, rimpang, bahkan seluruh bagian tumbuhan. Organ yang paling banyak digunakan untuk pengobatan adalah organ daun sebanyak 33 (54,09 %), kemudian berturut-turut buah sebanyak 14 (22,09 %), batang sebanyak 11 (18,03 %), rimpang sebanyak 6 (9,83 %), seluruh organ sebanyak 5 (8,19 %), akar sebanyak 4 (6,55 %), kulit batang sebanyak 3 (4,91 %), serta biji, getah sebanyak 2 (3,27 %), serta dapat dilihat pada diagram 1 di bawah ini.

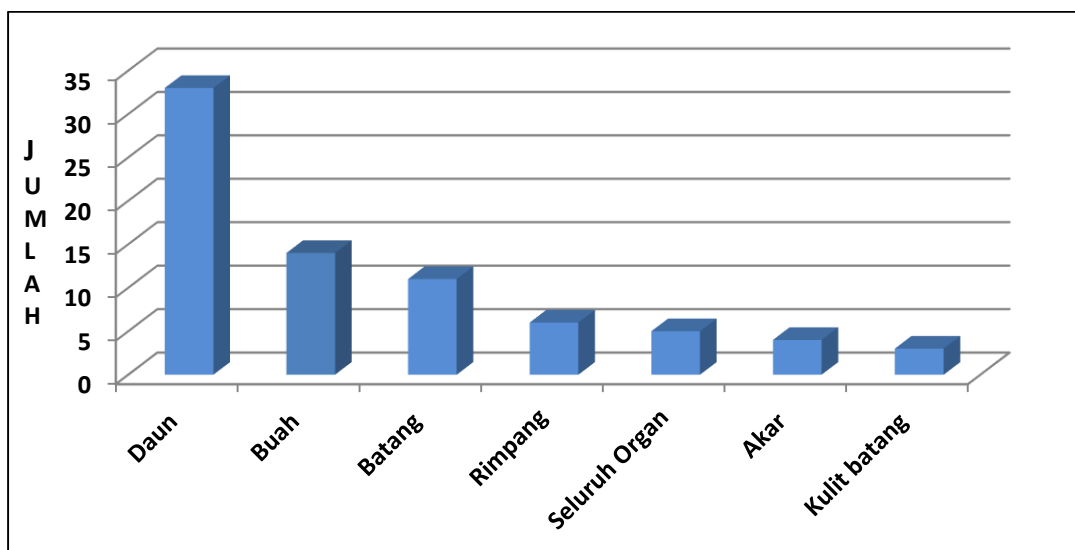


Diagram.1 Jumlah Jenis Dan Organ Tumbuhan Yang Di gunakan Sebagai Obat

Menurut Dalimarta (1999), organ daun mempunyai kandungan kimia paling banyak dibandingkan dengan organ lain. Contohnya pada daun sirih (*piper betle*), dimana kandungan kimia yang terdapat pada organ daunnya yaitu eugenol, terpena, kalsium nitrat, tanin, dan gula (Malini,2008).

Menurut Harliana (2013), bagian tumbuhan yang sering digunakan antara lain akar, batang, daun, buah, bunga dan biji. Di dalam setiap bagian tumbuhan tersebut mengandung zat yang berbeda. Daun mempunyai kandungan kimia yang paling banyak di bandingkan dengan bagian tumbuhan lain. Sebagian besar penelitian tentang tanaman obat di Indonesia menyebutkan bahwa daun merupakan bagian tumbuhan yang paling sering digunakan. Selain itu dari segi pertumbuhannya, pada satu tumbuhan, organ daun merupakan organ terbanyak, sehingga kalau sebagian daun hilang masih ada daun yang lainnya. Disamping itu tumbuhan kehilangan daun atau pucuk akan cepat membentuk daun atau pucuk baru, contohnya pada tumbuhan *Manihot esculenta*.

Kemudian juga banyaknya bagian daun tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pengobatan, karena daun merupakan bagian utama dalam proses fotosintesis yang menghasilkan senyawa kompleks yang dinamakan metabolik sekunder yang disintesis kebanyakan terdapat di daun. Senyawa metabolik sekunder merupakan komponen aktif dalam tumbuhan yang bersifat toksik sehingga banyak dimanfaatkan di bidang kedokteran atau farmakologi. Contoh dari metabolik sekunder adalah senyawa alkaloid, flavonoid, terpenoid, dan steroid (Harbone, 2008). Adapun kandungan kimia pada organ daun menurut Harliana, (2013) yaitu mengandung saponin, flavonoid, minyak atsiri, flavonoida yang terdapat pada tumbuhan *Piper decumanum* L. (sirih merah) yang dapat bersifat sebagai anti-piretik dan anti-inflamsi, kemudian flavonoid, asam oleanolik, protein, asam askorbat, dan saponin yang terdapat pada tumbuhan *Anredera corrdifolia* (Binahong), kandungan tersebut yang menyebabkan daun binahong dapat bersifat

antibakteri, antivirus, anti inflamasi, analgesik, dan antioksidan. Sedangkan pada organ batang memiliki kandungan seperti alkaloid, glikosida, misalnya pada *Tinospora crispa* L. (Brotowali). Pada organ getah euphorbone, taraksasterol, euphol, kautshuk, alpha-laktuces, senyawa dammar, yang dapat bersifat sebagai anti inflamasi, antiseptik, misalnya pada *Euphorbia tirucalli* L. (Patah tulang) .

Bagian daun juga merupakan bagian tumbuhan yang paling mudah dijumpai, dipetik/diambil dan jumlahnya banyak. Selain itu juga karena daun merupakan bagian yang paling mudah untuk diolah/diramu (Noorhidayah, 2005).

2. Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

Dapat diketahui bahwa cara pengolahan tumbuhan obat menjadi obat tradisional yang dipergunakan oleh penduduk merupakan cara yang sederhana, menggunakan peralatan yang sederhana yang tidak memerlukan waktu yang lama. Pengolahan tumbuhan untuk pengobatan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada banyak cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat di Desa Taba Tengah yang dapat yang digunakan oleh suku Rejang yaitu dengan cara direbus kemudian diminum misalnya *Orthosipon spicatus* (kumis kucing), digiling kemudian ditempelkan misalnya *Caesalpinia pulcherrima* (kembang merak), direbus kemudian dibasuhkan misalnya *Piper betle* (sirih), digiling halus kemudian diusapkan pada wajah misalnya *Artocarpus integra* (nangka). Cara penggunaan yang paling banyak dipakai adalah dengan direbus, kemudian diminum yaitu 32 jenis tumbuhan, kemudian dioleskan 9 jenis tumbuhan, direbus+dsb 7 jenis tumbuhan, disumbatkan 4 tumbuhan jenis, dilalap/makan langsung 4 jenis tumbuhan, digiling/ditumbuk,ditempel 3 jenis tumbuhan, dimandikan 2 jenis tumbuhan, serta

dilayur lalu ditempel 1 jenis tumbuhan, baik dari batang, daun, akar, ataupun seluruh bagian tumbuhan yang digunakan. Presentase cara pengolahan tumbuhan obat di Desa Taba Tengah dapat dilihat pada Diagram 2 di bawah ini.

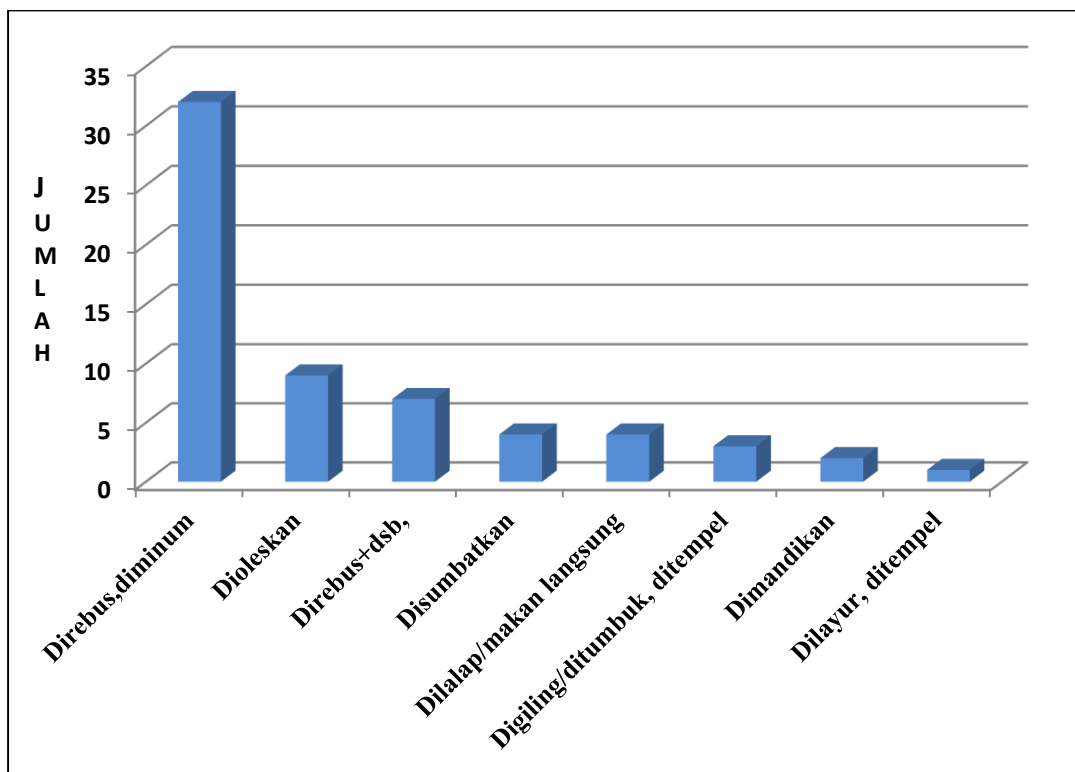


Diagram. 2 Jumlah Jenis dan Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

Cara pengolahan bagian daun pada umumnya direbus, lalu diminum. Cara yang kedua adalah daun diremas-remas-disumbatkan atau di letakkan pada bagian kulit yang luka. Ada juga yang air rebusan daun di mandikan, dibasuh ke muka, atau disayur. Cara pengolahan bagian getah tumbuhan pada umumnya ditetaskan pada bagian yang sakit. Cara pengolahan bagian buah dari tumbuhan bermacam-macam, tergantung pada bagian tubuh yang diobati dan tergantung pada cara penggunaan obat tersebut. Apabila cara penggunaannya langsung diminum, maka buah tersebut diperas. Sedangkan cara pengolahan yang lain terhadap bagian buah

adalah dengan cara diparut-dioleskan. Sedangkan bagian batang, daun, dan seluruh bagian pada tumbuhan pada umumnya diolah dengan cara direbus. Bagian akar, batang ada juga yang terlebih dahulu dipotong-potong lalu direbus. Pengolahan bagian rimpang tumbuhan umumnya ditumbuk-direbus, diperas lalu diminum. Cara yang lain yaitu rimpang di belah + kapur sirih, diletakkan pada bagian tertentu. Serta dengan cara rimpang di tumbuk, dioleskan pada bagian kulit yang sakit.

Dan untuk cara pemakaian tumbuhan obat, diketahui bahwa cara penanganan obat yang berbeda-beda tergantung pada jenis penyakitnya. Misalnya untuk jenis penyakit luar seperti penyakit kulit, digunakan secara dioles atau diramu untuk mandi. Sedangkan untuk penyakit dalam, biasanya dengan cara diminum ramuannya. Untuk mengobati suatu penyakit ada tumbuhan yang harus diramu, ada juga tumbuhan yang tidak harus diramu terlebih dahulu, untuk tumbuhan yang harus diramu terlebih dahulu, misalnya kram yang menggunakan tumbuhan *Kaempferia galanga* L. (kencur), ramuannya yaitu kencur +beras+ pala, digiling,lalu ditempelkan. Begitu juga dengan tumbuhan yang tidak harus diramu, misalnya untuk obat gatal-gatal cukup dengan menggosokkan *Cassia alata* (daun Johar), sariawan dengan mengoleskan getah jarak pagar.

Cara pengobatan pada suku Rejang di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah mempunyai kesamaan dengan pengobatan tradisional pada suku Batak Toba di Desa Sinaga Urut Pandiangan Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir Propinsi Sumatera Utara, yaitu pada umumnya beberapa jenis tumbuhan obat dicampur dalam bentuk ramuan (Dasmawati,P.2007).

3. Penyakit Yang Bisa Diobati Oleh Tumbuhan Obat

Berdasarkan pada Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional pada suku Rejang di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah dapat mengobati berbagai macam penyakit, baik itu penyakit dalam maupun penyakit luar. Penyakit luar antara lain seperti bisul, panu, gatal-gatal dan lain-lain. Sedangkan penyakit dalam antara lain seperti malaria, demam, magh, rematik dan lain-lain. Sehingga jumlah jenis penyakit yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu 59 jenis penyakit.

Dari Tabel 2, juga dapat diketahui bahwa untuk mengobati suatu penyakit dapat dipergunakan beberapa jenis tumbuhan, atau dengan kata lain satu jenis tumbuhan dapat berkhasiat untuk mengobati lebih dari satu jenis penyakit, misalnya *Piper betle* (sirih) bisa digunakan untuk mengobati mimisan, menghilangkan bau badan, mata merah, mata gatal, sariawan, maag dan batuk. Bagitu juga sebaliknya, satu penyakit dapat juga disembuhkan dengan beberapa jenis tumbuhan, misalnya darah tinggi dapat diobati dengan menggunakan tumbuhan *Morinda citrifolia* L.(buah mengkudu), *Persea americana* Mill. (daun alpukat), *Annona muricata* L. (daun sirsak), *Catharanthus roseus* Goon.(tapak dara),dan lain-lain.

Pada tumbuhan dari suku Caricaceae, biasanya digunakan untuk obat luar maupun dimakan atau diminum dan dioleskan/ditempelkan, misalnya dengan minum ramuan *Physalis angulata* (Ciplukan) untuk obat diabetes, obat gatal-gatal,

obat malaria; *Solanum torvum* (Rimbang) untuk obat mata rabun dan obat sendi sakit; *Solanum melongena* (Terong) untuk Obat gatal-gatal dengan mengoleskan buahnya yang dicincang, dan obat bisul; *Capsicum frutescens* (Cabe rawit) untuk obat mata rabun.

C. Validasi Bahan Ajar (LKS)

Dalam menentukan kelayakan LKS maka dilakukan validasi dengan menggunakan lembar validasi, yang mana validasi dilakukan oleh dosen biologi dan guru biologi. Saran dan masukan dari validator menjadi acuan untuk melakukan revisi kembali terhadap LKS sebelum diujikan kepada siswa. Setelah direvisi dan LKS dianggap telah layak untuk diujikan atau diajarkan, selanjutnya LKS dapat diuji dan diajarkan kepada siswa SMA kelas X. LKS dianggap layak apabila telah memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan. Pada lembar validator ada kolom pilihan layak dan tidak layak, jika LKS dikatakan layak atau tidak layak maka validator akan memberikan tanda cek (√) pada kolom tersebut. Adapun hasil validasi dari LKS dapat dilihat pada Tabel. 3 di bawah ini.

Tabel.3 Hasil Validasi LKS

No	Validator	Presentase	Kriteria validitas
1	V1	90,7%	Sangat valid
2	V2	89,2%	Sangat valid

Setelah dilakukan validasi, didapatkan nilai validasi dari 2 responden semuanya dalam kriteria validitas sangat valid, yaitu dari dosen ahli 90,7 %, sedangkan dari guru biologi SMA nilainya 89,2 %, artinya LKS yang dibuat sudah bisa memenuhi kriteria sebagai Bahan Ajar (LKS) Biologi SMA Kelas X. Hal ini terlihat bahasa yang digunakan sudah komunikatif dan baku sehingga siswa bisa

dengan mudah memahami LKS dan tentunya sudah sesuai dengan EYD, serta pengambilan judul LKS sesuai dengan sub bab materi yang ingin diajarkan.

C. Implementasi Pendidikan

Setelah dilakukan validasi Bahan ajar (LKS), dilakukan implementasi ke pembelajaran di sekolah. Bahan Ajar (LKS) ini diajarkan di kelas X_A SMA Bengkulu Tengah pada materi Keanekaragaman Hayati pada sub materi manfaat keanekaragaman hayati sebagai sumber obat. Dimana di kelas X_A ini siswanya terdiri dari 16 orang. Kemudian pada akhir pembelajaran, siswa diberikan soal post-test. Dimana soal post-test terdiri dari 3 buah soal, yang soalnya berupa soal essay. Soal post-test ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan bahan ajar (LKS). Adapun hasil analisis nilai post-test dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel.4 Tabel hasil analisis nilai post-test siswa

Uraian	Hasil Analisis
Jumlah seluruh siswa	20 Siswa
Jumlah siswa yang mengikuti Post-test	20 Siswa
Jumlah siswa yang tuntas belajar	17 Siswa
Jumlah siswa yang belum tuntas	3 siswa
Rentang nilai siswa	40-100
Ketuntasan belajar klasikal	85 %

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui bahwa dari 20 siswa yang mengikuti post-test terdapat 17 siswa yang sudah tuntas belajar yaitu dengan memperoleh nilai ≥ 70 , artinya ketuntasan belajar klasikalnya yang diperoleh yaitu 85 % merupakan sudah tuntas secara klasikal. sedangkan yang 3 orang siswa lainnya masih memperoleh nilai ≤ 70 artinya ketuntasan belajar siswa tersebut belum tercapai. Ketuntasan hasil belajar siswa ini tercapai tentunya tidak lepas dari

pengaruh bahan ajar (LKS) yang digunakan. Karena menurut informasi, selama ini siswa hanya diajarkan oleh guru dengan ceramah, hal ini lah yang memungkinkan siswa merasa bosan. Sedangkan setelah dilakukan pembelajaran ini, siswa jadi lebih aktif, mandiri, dan lebih konsentrasi ke pembelajaran. Dan untuk siswa yang ketuntasannya belum tercapai, hal ini disebabkan oleh kurang memperhatikan dan kurang konsentasi dalam pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh suku Rejang di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Bengkulu Tengah diperoleh 61 jenis yang dari 33 suku, dan suku yang paling banyak dimanfaatkan adalah Zingiberaceae.
2. Organ yang paling banyak digunakan secara berturut-turut organ daun sebanyak 33 (54,09 %), kemudian berturut-turut buah sebanyak 14 (22,09%), batang sebanyak 11 (18,03 %), rimpang sebanyak 6 (9,83 %), seluruh organ sebanyak 5 (8,19 %), akar sebanyak 4 (6,55 %), kulit batang sebanyak 3 (4,91 %), serta biji, getah sebanyak 2 (3,27 %). Cara penggunaan yang paling banyak dipakai adalah dengan direbus, kemudian diminum yaitu 32 jenis tumbuhan. Jenis penyakit yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat yang ditemukan 59 jenis penyakit yang bisa diobati dengan tumbuhan obat tersebut.
3. Hasil implementasi pada siswa SMAN 4 Bengkulu Tengah pada materi keanekaragaman hayati setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar (LKS) berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil belajarnya 85 % yang berarti sudah tuntas secara klasikal.

B. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai uji kandungan kimia yang terdapat pada tumbuhan obat yang fungsinya oleh masyarakat berbeda dengan yang ada diliteratur.
2. Perlu tetap dilestarikan tumbuhan obat dipekarangan agar kelestariannya tetap terjaga.
3. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya, mengimplementasi selain dengan LKS tetapi juga dengan menggunakan Power point.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2011. *Suku Rejang*. Di <http://id.wikipedia.org>. Diakses 04 Oktober 2013.
- Anonim. 2013. Klasifikasi Tumbuhan. Di <http://www.Plantamor.com>. Diakses 29 Maret 2014.
- Dalimarta ,S. 1990 . *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Dalimarta, S dan Wijayakusuma,H. 1993. *Ramuan Tradisional Untuk Pengobatan Darah Tinggi*. Jakarta :Penebar Swadaya.
- Giyarto. 2012.*Selayang Pandang Bengkulu*. Klaten: Intan Pariwara.
- Hariana, A. 2013. *262 Tumbuhan Obat dan khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Harbone.2008. *Metode Fitokimia*. Bandung:ITB Press.
- Hawa,I. 2004. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Suku Besemah Di Beberapa Desa Di Kota Pagar Alam*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Bengkulu. (Tidak dipublikasikan)
- Heddy, S. 2012. *Metode Analisis Vegetasi dan Komunitas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Erlangga.
- Kartasaputra.1988. *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat*. Jakarta: Bina Aksara.
- Majid,A.2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.

- Maliani,D.2008. *20 Rahasia Alami Obat Tradisional Nusantara*.Jakarta:Nobel Edumedia.
- Mansyur, M dan Yusuf,R.1996. *Fungsi Pekarangan Sebagai Pencagaran Sumberdaya Genetis Tumbuhan Obat Di Desa Doromenadan Yongsodosoyo, Irian Jaya*. Laporan Teknik Proyek Penelitian, Pengembangan dan Pendayagunaan Biota Darat. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Biologi.LIPI,Bogor.
- Mustafa, K. 1992. *Pemanfaatan Pekarangan Cetakan 3*. Bandung: CV Amrico.
- Nugraha,Y. 2008.*Mengenal Apotek Hidup*. Jakarta:Karya Mandiri Pratama.
- Noorhidayah, H.2005. *Keanekaragaman Tumbuhan Berkhasiat Obat Sepanjang Boardwalk Sangkima Taman Nasional Kutai Kalimantan Timur*. Kalimantan:Rimba Press.
- Pitojo,S. 2010. *Ciplukan Herba Berkhasiat Obat*. Jakarta: Karya Mandiri Pratama.
- Prastowo, A. 2009. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogyakarta: Diva Press.
- Rismunandar, 1988. *Rempah-Rempah Komoditi Ekspor Indonesia*. Bandung: Sinar Baru.
- Sastrapradja,S. 1980. *Tanaman Pekarangan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Soetomo, M. 1992. *Mengelola Pekarangan Sejahtera*. Bandung :Sinar Baru.
- Slamet, S .2006. Pengenalan Sains dengan Pendekatan “Open Inquiry”. *Jurnal EduKid*, vol 1. No.1. April 2006.
- Thomas.1989. *Tanaman Obat Tradisional*. Yogyakarta: Kanisius.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Usman, H dan Akbar, P. S. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Van Stenis.C.G.G.,1992.*Flora Untuk Sekolah*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Wijayakusuma,H. 1992. *Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia*. Jakarta:Pustaka Kartini.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

**KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN PEKARANGAN YANG DIMANFAATKAN
SEBAGAI OBAT OLEH SUKU REJANG DI DESA TABA TENGAH KECAMATAN BANG
HAJI KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

Nama :
Umur :
Suku :
Mulai Mengobati :
Tanggal Wawancara :
Alamat Lengkap :

Pertanyaan :

1. Apakah ibu/nenek menggunakan ramuan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan untuk mengobati suatu penyakit ?
2. Jenis-jenis tumbuhan apa saja yang digunakan ?
3. Tumbuhan tersebut digunakan untuk mengobati penyakit apa saja?
4. Organ/bagian apa saja yang digunakan ?
5. Bagaimana cara menggunakannya ?
6. Dimana didapat tumbuhan tersebut ?

Nama Lokal/nama Indonesia	Habitat	Organ Yang Digunakan	Cara Penggunaan	Penyakit Yang Diobati	Catatan :

Lampiran 2

Deskripsi Jenis-Jenis Tumbuhan Pekarangan yang Dimanfaatkan sebagai Obat Tradisional oleh Suku Rejang Di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah Dengan Menggunakan buku Acuan :

1. Suku Arecaceae

a) *Areca cathechu* L. / Pinang

Habitus berupa pohon. Akar tunggang. Batang tegak, tidak bercabang, berwarna hijau kecoklatan, tinggi ± 15 m. Daun majemuk berupa roset batang, ujung bergerigi, tepi rata, panjang 60 cm, lebar 20 cm, tangkai pendek, berwarna hijau. Tongkol bunga yang mudah rontok, muncul di bawah daun. Buah buni, bulat telur, warna buah merah jingga, orange, biji satu, bulat telur, kuning kecoklatan. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006).



Gambar . Pinang
Sumber : Dok. Pribadi

b) *Cocos nucifera* /Kelapa Hijau

Habitus berupa pohon. Akar tunggang. Batang tidak bercabang, tinggi 7-9 m. Daun waktu muda tunggal, menyirip, tersusun sebagai roset pada ujung batang, panjang 1 m, lebar 3-6 cm. Bunga berkelamin tunggal, berumah satu tersusun dalam bunga majemuk yang bagian-bagiannya berupa bulir dan waktu muda diselubungi oleh daun pelindung yang kaku dan tebal. Buah batu dengan biji yang mempunyai lembaga kecil. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006).



Gambar . Kelapa Hijau
Sumber : Dok. Pribadi

2. Amaranthaceae

a) *Amaranthus spinosus* L. /Bayam duri

Habitus berupa herba. Akar tunggang. Batang condong, mempunyai cabang yang banyak dan berduri, tinggi 1 m. Daun berbentuk bulat telur, memanjang, panjang daun 7,5 cm, dengan ujung tumpul dan pangkal runcing. Bunga



Gambar. Bayam Duri
Sumber : Dok. Pribadi

yang rapat. Daun pelindung dan anak daun pelindung berbentuk runcing, panjangnya sama dengan tenda bunga. Buah bulat memanjang, berbiji 1. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)

3. **Annonaceae**

a) *Anona muricata* L. / srikayo/Sirsak

Habitus berupa pohon. Akar tunggang. Batang bercabang banyak, tinggi 1-5 m. Daun memanjang, bentuk bulat telur, ujung meruncing, panjang 6,5 – 10 cm, mempunyai tepi daun yang rata. Bunga berhadapan dengan daun, bau tidak enak. Daun kelopak kecil, daun mahkota berdaging. Daun kelopak dan daun mahkota yang terluar tersusun seperti katup. Dasar bunga cekung, mempunyai banyak



Gambar. Sirsak
Sumber : Dok. Pribadi

benang sari. Bakal buah banyak, bakal biji 1. Buah majemuk tidak beraturan, bentuk telur. Biji hitam dan daging buah putih. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)

4. **Suku Apiaceae**

a) *Apium graveolens* L. / Seledri

Habitus herba, tumbuh tegak dengan aroma yang khas. Batang berongga, bercabang banyak, tinggi \pm 30 cm. Daun majemuk ganda, pangkal tangkai melebar, pangkal daun dan ujung daun meruncing, pertulangan menyirip, berwarna hijau, mempunyai panjang 2-5 cm, lebar 1,5-4 cm. Bunga banyak dengan warna bunga putih. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006).



Gambar. Seledri
Sumber : Dok. Pribadi

5. **Suku Apocynaceae**

a.) *Catharanthus roseus* Goon. / Tapak dara

Habitus semak. Akar tunggang. Batang bentuk bulat, mempunyai banyak cabang, kemudian pada bagian pangkalnya berkayu, berambut, bergetah, tinggi batang 20-60 cm. Daun mempunyai tangkai yang pendek, bentuk daun memanjang atau

memanjang bulat telur, ujung daun tumpul, panjang 3-6 cm, lebar 1,5-3 cm. Bunga berbentuk terompet, pada ujung melebar dan berbulu, dengan warna bunga merah muda keputihan. Buah periuk, dengan biji banyak. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar . Tapak dara
Sumber : Dok. Pribadi

6. Suku Asteraceae

a.) *Ageratum conyzoides* /rumput belando/Bandotan

Habitus berupa herba. Akar tunggang. Batang bulat berambut, tinggi 30-90 cm. Daun bertangkai, letaknya saling berhadapan dan bersilang, helaian daun berbentuk bulat telur dengan pangkal membulat dan ujung daun yang meruncing, tepi bergerigi, dengan panjang daun 1-10 cm, lebar 0,5-6 cm.



Gambar. Bandotan
Sumber : Dok. Pribadi

Bunga majemuk, berbentuk malai, warnanya putih, dengan tangkai yang berambut, berwarna ungu keputihan. Buahnya berwarna hitam dan bentuk kecil. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)

7. Suku Basellaceae

a) *Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis/ Binahong

Habitus berupa liana. Akarnya berbentuk rimpang, berdaging lunak. Batangnya lunak, saling membelit, dan berwarna hijau kemerahan, mempunyai tinggi 3 m. Daun bertangkai sangat pendek, susunannya berseling, berwarna hijau, dan berbentuk jantung, mempunyai panjang 3-6 cm, lebar 2-5 cm. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar. Binahong
Sumber : Dok. Pribadi

8. Suku Bromeliaceae

a.) *Ananas comosus* Merr. /Nanas

Habitus berupa herba. Akar serabut. Terdapat tunas pada bagian pangkalnya, dengan tinggi 70-100 cm. Daun berkumpul dalam roset akar dan bagian pangkalnya



Gambar . Nanas
Sumber : Dok. Pribadi

melebar menjadi pelepah. Helaian daun bentuk pedang, tebal, ujung lancip menyerupai duri, tepi berduri tempel yang membengkok ke atas, sisi bawah bersisik putih, panjang 30-50 cm, lebar 2-3 cm. Buahnya buah buni majemuk, bulat panjang, berdaging, bewarna hijau dan jika sudah masak warnanya menjadi kuning. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)

9. Suku Caesalpiniaceae

a.) *Caesalpinia pulcherrima* Swartz. / Kembang merak
Habitus perdu tegak. Akar tunggang. Batang tegak, bercabang, permukaan halus, berwarna hijau kecoklatan, tinggi 2-4 m. Bunga berkelamin 2, dalam tandan yang bercabang. Daun mahkota berwarna kuning, mempunyai helaian daun yang lebih kecil dari pada yang lain dan



Gambar . Kembang merak
Sumber : Dok. Pribadi

bentuk terompet miring. Mempunyai banyak bunga dalam 1 tangkai, bunga berwarna kuning. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)

b.) *Cassia alata* /Juar/Johar

Habitus pohon. Akar tunggang. Batang berkayu, bercabang, tinggi 8-10 m. Daun majemuk menyirip ganjil, bentuk memanjang, mempunyai ujung meruncing, dengan pangkal yang tumpul, tepi daun rata, duduk daun berhadapan, panjang daun 6-8 cm, lebar daun 1-2,5 cm. Bunga majemuk, tangkai bunga menjadi malai, dengan



Gambar. Johar
Sumber : Dok. Pribadi

warna bunga putih keunguan. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006).

10. Suku Caricaceae

a.) *Carica papaya* L./Kates / Pepaya

Habitus pohon. Akar tunggang. Batangnya tegak dan basah, mempunyai cabang, bentuk bulat, berongga, tidak berkayu, terdapat tonjolan bekas tangkai daun yang sudah rontok, tinggi 5-8 m.

Daun berkumpul diujung batang, berbagi menjari, panjang 15-40 cm, lebar 10-30 cm. Bunga warna putih kekuningan, mahkota berbentuk terompet. Buah berbentuk bulat hingga memanjang tergantung jenisnya, buah muda berwarna hijau dan buah tua berwarna kekuningan atau agak orange, berongga besar di tengah. Biji berwarna hitam dan di selimuti lapisan tipis. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar. Papaya
Sumber : Dok. Pribadi

11. Suku Convolvulaceae

a) *Ipomea batatas* L/ubi rambat*/ubi jalar

Habitus liana. Akar serabut. Batang bentuk bulat, tidak berkayu, merambat, tinggi 2 cm- 3 cm, warna batang hijau. Daun berbentuk menjari, helaian daun berukuran lebar, panjang daun 4-8 cm, lebar 3-5 cm, warna hijau tua atau hijau kekuning-kuningan. Bunga bentuk mirip terompet. Mahkota bunga berwarna putih atau putih keungu-unguan. Bentuk ubi bulat sampai lonjong dengan permukaan rata sampai tidak rata. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006).



Gambar. Papaya
Sumber : Dok. Pribadi

12. Suku Crassulaceae

a.) *Kalanchoe pinnata* /Sedingin/Cocok Bebek

Habitus berupa herba. Akar serabut. Batang segi empat tumpul atau hampir membulat, pada pangkalnya agak berkayu, tegak, gundul, tinggi 30-50. Daun tunggal, mempunyai taju memanjang atau oval, dengan ujung yang tumpul. Bunga kelipatan empat, menggantung, pada malai yang tegak, tidak rapat. Buah bumbung. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar. Sedingin
Sumber : Dok. Pribadi

13. Suku Euporbiaceae

a.) *Averrhoa belimbi* L. / Belimbing wuluh

Habitus berupa pohon. Akar serabut. Berbatang keras, bercabang, tinggi 8-10 m. Daun majemuk menyirip genap. Bunga berbentuk bintang berwarna merah muda sampai ungu. Buah beruang lima bergantung pada batang atau dahan, buah berair dan terasa asam, berwarna hijau muda hingga hijau tua.

(Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar . Belimbing wuluh
Sumber : Dok. Pribadi

b.) *Averrhoa carambola* L. / Belimbing manis

Habitus berupa pohon. Akar tunggang. Batang tumbuh tegak, bercabang, mempunyai tinggi 9-11 m. Daun majemuk menyirip, dengan anak daun yang berbentuk bulat telur, pertulangan daun menyirip, dengan panjang daun 1,5-4 cm dan lebar 1-1,5 cm. Bunga majemuk bentuk malai pada ranting. Buahnya buni, berbentuk lonjong dengan tepi

bergerigi, sewaktu masih muda berwarna hijau setelah tua berwarna kuning.

(Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar . Belimbing manis
Sumber : Dok. Pribadi

c.) *Euphorbia hirta* L. / Patikan Kerbau

Habitus berupa herba. Akar serabut. Batangnya kecil, lunak, bulat, berambut, mengandung getah, dengan tinggi 20-25 cm. Daun tunggal, letaknya bersilang berhadapan, dengan tepi daun yang bergerigi, permukaan daun berbulu dan cepat patah, dengan panjang daun 5 cm dan lebar 2 cm, warna

daun hijau keunguan. Bunga majemuk, berwarna hijau kecoklatan. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar . Patikan kebo
Sumber : Dok. Pribadi

d.) *Euphorbia tirucalli* L. / Patah Tulang

Habitus berupa perdu. Akar tunggang. Batangnnya basah, mempunyai cabang yang banyak, bergetah, mempunyai banyak ranting yang selalu tumbuh yang akan membentuk



Gambar . Patah tulang
Sumber : Dok. Pribadi

bercabang, letaknya melintang, dengan tinggi 2-3 m. Daunnya jarang, biasanya terdapat pada bagian ujung ranting yang masih muda, bentuknya kecil-kecil, daunnya berbentuk lanset, tetapi cepat rontok. Bunga majemuk tersusun seperti mangkok, warnanya kuning kehijauan. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)

e.) *Jatropha curcas* L. / Jarak pagar

Habitus berupa perdu. Akar tunggang. Batangnya tegak, mengandung getah berwarna putih, dengan tinggi 1,5 - 2 m. Daun tunggal, mempunyai bentuk daun yang membulat, ngan dpangkal daun berbentuk jantung, ujung daun yang meruncing, tulang daun menjari, dengan panjang daun 5 - 8 cm dan lebar 8 cm. Bunga hijau kekuningan. Buahnya bulat,



Gambar 16. Jarak pagar
Sumber : Dok. Pribadi

bila masak berwarna kuning yang terbagi dalam 3 ruangan dan bila kering akan retak-retak berwarna hitam. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)

f.) *Manihot esculanta* Crantz. / Singkong

Habitus berupa perdu. Akar serabut. Batangnya bulat, mudah patah, dengan tinggi 2-4 m. Daun tunggal, berbentuk bulat, dengan tepi daun yang tiap tangkai mempunyai daun 3-5 lembar, dengan tepi daun rata, mempunyai tangkai yang bergetah, berwarna kuning hijau. Umbi di dalam permukaan



Gambar 17. Singkong
Sumber : Dok. Pribadi

tanah dimana permukaan luarnya berwarna coklat dan permukaan dalamnya berwarna putih. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)

g.) *Saurapus androginus* / Katu

Habitus terna. Akar tunggang. Batang basah, mengandung getah bening, tinggi 1-3 m. Daun tunggal, pertulangan daun menyirip, anak daun berbentuk jorong, permukaan halus, warna hijau tua pada permukaan atas dan hijau pucat pada



Gambar 19. Katu
Sumber : Dok. Pribadi

permukaan bawah, panjang daun 2- 4 cm, lebar 2,5 cm. Buahnya buah buni, bulat berwarna putih. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)

16. Suku Laminaceae

a.) *Coleus blumei* /Piung/Iler

Habitus berupa herba, Akar tunggang. Batang tumbuh tegak, berambut, berwarna hijau pada bagian dalam batang, dan berwarna merah pada bagian luar batang, mempunyai tinggi 60-80 cm. Daun tunggal, duduk daun berhadapan tanpa daun penumpu, berbentuk bulat telur, pangkal daun menyerupai bentuk jantung, ujung daun meruncing, tepi daunnya berbinggit, mempunyai panjang 5-7 cm dan lebar 3-4,5 cm. Bunga berwarna putih keunguan. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar 22. Iler
Sumber : Dok. Pribadi

b.) *Orthosipon spicatus* /Kumis Kucing

Habitus berupa herba, tumbuh tegak, rimbun. Akar tunggang. Batang berkayu, bentuk segi empat, bercabang, warna hijau kecoklatan, mempunyai tinggi 0,5-1 m. Daun tunggal, berbentuk bulat telur memanjang, berambut halus, tepi daunnya bergerigi, ujung dan pangkal daun meruncing, warna hijau, mempunyai panjang 3-5 cm dan lebar 1-2,5 cm. Bunga majemuk dalam tandan, berwarna putih. Buah kotak, bentuk bulat telur, warna buah masih muda hijau dan setelah tua menjadi coklat. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Nugraha, Y. 2008)



Gambar 23. Kumis kucing
Sumber : Dok. Pribadi

c.) *Ocimum sanctum* /Ruku-ruku

Habitus berupa semak. Akar tunggang. Batang berkayu, berbentuk segi empat, mempunyai cabang, berbulu, berwarna hijau muda, mempunyai tinggi 60 cm. Daun



Gambar. Ruku-ruku
Sumber : Dok. Pribadi

tunggal, berbentuk bulat telur, dengan ujung meruncing, pangkal daun yang tumpul, tepi daun yang bergerigi, dengan panjang daun 1-3,5 cm dan lebar 0,5-1 cm. Bunga majemuk bentuk tandan, berbulu, mempunyai daun pelindung yang berbentuk elips, dengan warna bunga putih keunguan. Buah kotak, berwarna coklat tua. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Nugraha, Y. 2008).

17. Suku Lauraceae

a.) *Persea Americana* Mill. / Pokat

Habitus berupa pohon. Akar tunggang. Batang bercabang, permukaan batang ada yang kasar dan ada yang tidak, berwarna hijau kecokelatan, dengan tinggi batang 6 – 8 m. Daun bertangkai, berjejal pada ujung ranting, berbentuk bulat telur yang memanjang. Bunga berkelamin 2, dalam malai yang bertangkai dan berbunga banyak, terdapat di dekat ujung, ranting. Tenda bunga berwarna putih kuning, berbau enak, berambut. Buah buni bentuk bola atau buah pir, berbiji 1, tanpa sisa bunga yang tinggal, berwarna hijau atau hijau kuning, berbintik-bintik, gundul, mempunyai bau yang enak. Biji bentuk bola, berwarna putih hingga coklat. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar. Pokat
Sumber : Dok. Pribadi

18. Suku Liliaceae

a.) *Aloe vera* L. / Lidah Buaya

Habitus berupa herba. Akar serabut. Batang pendek, batangnya tidak kelihatan karena tertutup oleh daun-daun yang rapat dan sebagian terbenam dalam tanah, tinggi 20-50 cm. Daun tunggal, tersusun melingkar, sebagai roset akar, berwarna hijau segar dengan bintik garis putih kecil-kecil yang lebih jelas ketika daunnya masih muda,



Gambar . Lidah buaya
Sumber : Dok. Pribadi

berdaging tebal, panjang, tepi daun berduri lunak, dengan panjang daun 10-30 cm dan lebar 1,5-4 cm. Permukaan daun berbintik-bintik warna putih. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Nugraha, Y. 2008)

b.) *Sensevieria trifasciata* / Lidah Mertua

Habitus berupa terna. Akar tunggang. Berbatang semu, berwarna putih kekuningan, mempunyai tinggi 60 - 80 cm. Daun tunggal, berbentuk pedang, meruncing berupa roset akar, dengan panjang daun 65 cm dan lebar 5 cm, warna hijau belang-belang seperti kulit ular. Bunganya kecil, tersusun dalam tandan yang panjang, berwarna putih, mempunyai bau yang harum. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar . Lidah mertua
Sumber : Dok. Pribadi

19. Suku Lythraceae

a.) *Lawsonia inermis* / Inai Pacar Kayu

Habitus berupa perdu. Akar tunggang. Batang ada yang berduri dan ada yang tidak, berwarna kecokelatan, dengan tinggi 2-4 m. Daun berhadapan, mempunyai tangkai yang pendek, berbentuk memanjang, dengan ujung dan pangkal daun yang berbentuk lancip, dengan panjang daun 1-2,5 cm dan lebar 0,5-1 cm. Bunga berbau enak, malai pada bagian ujung,



Gambar . Pacar kayu
Sumber : Dok. Pribadi

mempunyai mahkota duduk, yang berbentuk ginjal, warna kuning muda. Bakal buah beruang, dengan kepala putik yang kecil. Buah berbentuk bola, dengan biji yang berbentuk piramid yang terbalik. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006).

20. Suku Malvaceae

a.) *Hibiscus rosa-sinensis* L. / Kembang sepatu

Habitus berupa perdu,. Akar tunggang. Batang tegak, mempunyai banyak cabang, dengan tinggi batang 2-3,5 m. Daun tunggal, berbentuk bulat telur, tepi

daun yang bergerigi, dengan pertulangan daun yang menyirip, ujung daun yang meruncing, dengan panjang daun 8-11 cm dan lebar 3-8 cm. Bunga tunggal, dengan tangkai yang panjang, berwarna merah muda. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)

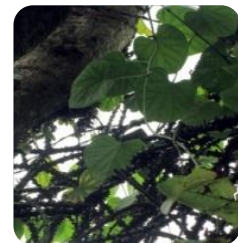


Gambar . Kembang sepatu
Sumber : Dok. Pribadi

21. Suku Menispermaceae

a.) *Tinospora rumphii* Boerl. / Bratawali/Brotowali

Habitus berupa perdu. Akar tunggang. Batangnya tumbuh merambat, sebesar jari, dengan bintil-bintil dan rasanya pahit, mempunyai tinggi batang 3-3,5 m. Daunnya tunggal berbentuk seperti jantung, ujung daun yang meruncing, pertulangan daun menjari, permukaan daun halus, berwarna hijau muda hingga hijau tua, dengan panjang daun 7-9 cm dan lebar 7-10,5 cm. Bunganya kecil berwarna hijau muda. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar. Brotowali
Sumber : Dok. Pribadi

22. Suku Mimosaceae

a.) *Leucaena glauca* Bth. / Petai cina

Habitus berupa pohon. Akar tunggang. Batang bercabang, berwarna cokelat, dengan ranting yang berbentuk bulat silindris, kemudian pada ujung batang berambut, dengan tinggi batang 2 – 10 m. Daun menyirip, berwarna hijau muda hingga hijau tua, dengan panjang daun 0,5-1,5 cm, dan lebar 0,5-1 cm. Bunga berbilangan lima, dengan bongkol yang bertangkai panjang, mempunyai tabung kelopak berbentuk lonceng, berwarna putih. Biji melintang, berbentuk bulat telur, berwarna hijau sewaktu muda dan cokelat tua sewaktu sudah tua. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar. Petai cina
Sumber : Dok. Pribadi

23. Suku Moraceae

a) *Artocarpus heterophylla* Lamk. / Nangko/Nangka

Habitus berupa pohon. Akar tunggang. Batang tegak, mempunyai cabang, dengan permukaan batang yang kasar, berwarna coklat, dengan tinggi batang 10- 25 m. termasuk tumbuhan berumah satu, mempunyai getah yang merekat yang warna putih. Daun hanya pada pohon muda yang berlekuk, mempunyai helaian daun yang memanjang, dengan tepi daun yang rata, dengan permukaan atas daun yang mengkilat, berwarna hijau muda hingga hijau tua. Buah semu yang menggantung pada ranting yang pendek dari batang, berbentuk telur, memanjang, mempunyai seperti duri tempel yang pendek tetapi meruncing, mempunyai bau yang harum, berwarna putih sewaktu muda dan berwarna kuning sewaktu sudah tua/masak. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar. Nangka
Sumber : Dok. Pribadi

24. Suku Musaceae

a.) *Musa paradisiaca* L. / Pisang

Habitus berupa herba. Berumpun dengan akar rimpang, berwarna hijau kecoklatan, dengan tinggi batang 3-9 m. Daun yang tersebar, dengan helaian daun yang berbentuk lanset yang memanjang, mudah koyak, berwarna hijau dengan panjang daun 0,5-2,5 m dan lebar 50-80 cm. Bunga berkelamin satu, berumah satu, berwarna putih kekuningan. Bagian ujung tandan belum terbuka dan masih menggantung. Bakal buah persegi. Buah buni dengan beragam-ragam, dan memiliki tidak biji. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar. Pisang
Sumber : Dok. Pribadi

25. Suku Myristicaceae

a.) *Myristica fragrans* Houtt. / Pala

Habitus berupa pohon. Akar tunggang. Batang tegak, memiliki cabang yang banyak, dengan kulit batang yang berwarna coklat, dengan permukaan batang

yang kasar, berwarna coklat, dengan tinggi batang 5 – 18 m. Daun mempunyai bulat telur, dengan pangkal daun yang runcing, ujung daun juga meruncing, dengan permukaan bawah daun berwarna hijau kekuningan pucat, kemudian permukaan atas daun berwarna hijau muda hingga hijau tua, berbau harum. Bunga berwarna kuning. Buah berbentuk seperti buah pir, gundul, berwarna kuning kecokelatan. Biji berwarna hitam bergaris-garis, mempunyai bau yang harum, keseluruhan dibungkus oleh selubung biji merah. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar. Pala
Sumber : Dok. Pribadi

26. Suku Myrtaceae

a.) *Psidium guajava* / Jambu Biji

Habitus berupa pohon. Akar tunggang. Batang berkayu, keras, permukaan kulit batang berwarna coklat mengkilap yang mudah terkelupas, dengan tinggi batang 4- 9 m. Daun berbentuk bulat telur yang memanjang, dengan panjang daun 3,5-6 cm dan lebar 1,5-3 cm. Bunga terletak di ketiak daun berwarna putih. Buah berbentuk bulat, ketika muda berwarna hijau tua, dan setelah tua berwarna hijau muda atau hijau kekuningan, daging buah mengandung biji yang banyak. Biji berukuran kecil-kecil dan sangat keras, berwarna kekuningan. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar . Jambu biji
Sumber : Dok. Pribadi

27. Suku Pandanaceae

a.) *Pandanus amarrylifolius* / Pandan wangi

Habitus berupa perdu, tinggi 0,5 - 1,5 m. Batang memiliki cabang, menjalar, dengan akar tunjang keluar dari sekitar pangkal batang dan cabang. Daun tunggal, dengan helaian daun yang berbentuk pita, tipis, dengan permukaan daun yang licin, ujung daun yang meruncing,



Gambar . Pandan wangi
Sumber : Dok. Pribadi

tepi daun rata, mempunyai tulang daun yang sejajar, dengan panjang daun 60-75 cm dan lebar 3-5,5 cm, berwarna hijau muda hingga hijau tua. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)

28. Suku Piperaceae

a.) *Piper decumanum* L. / Sirih merah

Habitus berupa herba dengan akar lekat, tergantung pada tempat rambatnya. Batang berwarna kemerahan, dengan permukaan batang halus, dengan tinggi batang 5-7 cm. Daun berseling, mempunyai tangkai, daun cepat rontok, dengan helaian daun yang berbentuk bulat telur, dengan pangkal daun berbentuk jantung, mempunyai permukaan daun yang agak kasar bila diraba, permukaan daun bagian atas berwarna hijau tua dan ujung meruncing, permukaan bawah berwarna merah, dengan panjang daun 5-6,5 cm dan lebar 4-6 cm. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar . Sirih merah
Sumber : Dok. Pribadi

29. Suku Poaceae

a.) *Bambusa atra* Schad. / Bambu kuning

Habitus berupa rumpun simpodial. Akar tunggang. Batang tumbuh tegak, permukaan batang kasar mempunyai bulu di sekitar batangnya, berwarna kuning, mempunyai ruas-ruas dibatangnya, dengan panjang ruas 15 cm dengan diameter 5 cm, tinggi 17 m. Daun bentuk lanset memanjang, berwarna hijau, dengan panjang daun 14 cm dan lebar 2,6 cm. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis.2006)



Gambar. Bambu kuning
Sumber : Dok. Pribadi

b.) *Andropogon citratus* D.C. / Serai wangi

Habitus berupa herba. Akar serabut. Batang tegak, berwarna merah, dengan permukaan batang kasar, dengan tinggi batang 30-50 cm. Daun tunggal berbentuk pita, permukaan daun kasar, berwarna hijau, dengan panjang 30-40

cm dan lebar 1,5-3 cm. Bunganya malai. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar. Serai wangi
Sumber : Dok. Pribadi

30. Suku Rubiaceae

a.) *Morinda citrifolia* L. / Mengkudu

Habitus berupa pohon,. Akar tunggang. Batang pendek, bercabang banyak, berwarna kecoklatan, dengan tinggi batang 3-8 m. Daun tunggal, letak daun yang berhadapan, berwarna hijau, dengan panjang daun 20-35 cm dan lebar 6-15 cm, dengan daun penumpu yang berbentuk bulat telur, dengan tepi daun yang rata, berwarna hijau



Gambar .mengkudu
Sumber : Dok. Pribadi

kekuningan. Bunganya berbentuk bongkol, berwarna putih kecil-kecil. Buahnya buah buni berbentuk lonjong dengan bintik-bintik coklat pada permukaan luar buahnya, mempunyai biji yang banyak dan kecil-kecil yang terdapat dalam daging buah. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)

31. Suku Rutaceae

a.) *Citrus aurantifolia* /Limau /Jeruk Nipis

Habitus berupa pohon. Akar tunggang. Batang memiliki duri yang tajam dan banyak cabang-cabang kecil, permukaan batang berwarna hijau hingga kecokelatan, dengan tinggi batang 1-3 m. Daun berbentuk bulat telur, agak kaku, dengan pangkal daun yang berbentuk bulat dan ujung daun yang tumpul, dengan tepi daun yang beringgit, mempunyai



Gambar .jeruk nipis
Sumber : Dok. Pribadi

panjang daun 8-15 cm dan lebar 2-6 cm. Bunga berwarna putih dan berbau harum. Buah berbentuk agak bulat, saat masih muda berwarna hijau semakin tua menjadi hijau muda atau kekuningan. Rasanya asam, tetapi segar. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)

b.) *Citrus hystrix* /Jeruk Purut

Habitus berupa pohon. Akar tunggang. Batang memiliki duri tajam dan banyak cabang-cabang kecil, berwarna hijau kecokelatan, dengan tinggi batang 2-6 m. Daun majemuk menyirip, berbentuk bulat telur tetapi agak kaku, dengan pangkal daun yang membulat dan ujung daun yang tumpul, dengan tepi daun yang beringgit, permukaan daun licin dengan bintik-bintik, dengan permukaan atas berwarna hijau tua agak mengkilap, permukaan bawah berwarna hijau muda atau hijau kekuningan, tetapi buram, berbau harum, dengan panjang daun 7-10 cm dan lebar 2-4,5 cm. Bunganya berbentuk bintang, berwarna putih kemerahan atau putih kekuningan. Bentuk buah bulat telur, kulit hijau, berbentol-bentol, rasanya asam agak pahit. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar. Jeruk purut
Sumber : Dok. Pribadi

32. Suku Sapindaceae

a.) *Lancium domesticum* Correa. / Duku

Habitus berupa pohon. Akar tunggang. Batang tumbuh tegak, bercabang, permukaan batang berwarna coklat, kulit batang pecah-pecah, memiliki getah berwarna putih, dengan tinggi batang mencapai 20 m dengan diameter 35 cm. Daun majemuk menyirip, dengan duduk daun yang berseling, ujung daun yang meruncing dan pangkal daun yang tumpul, dengan panjang daun 7-12 cm dan lebar 4,5-7 cm. Bunga majemuk bentuk tandan. Buah banyak dalam 1 tangkai, kulit buah berwarna hijau sewaktu muda dan kuning jika sudah tua/masak, daging buah berwarna putih, memiliki biji berwarna hijau. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar . duku
Sumber : Dok. Pribadi

b.) *Nephelium lappaceum* / Rambutan

Habitus berupa pohon. Akar tunggang. Batang memiliki banyak cabang, permukaan batang berwarna cokelat, kasar, dengan tinggi batang 10-18 m. Daun majemuk menyirip, dengan ujung daun yang meruncing, dengan bentuk helaian daun yang bulat lonjong, berseling, ujung dan pangkal daun yang meruncing, tepi daun rata, dengan panjang daun 6-10 cm dan lebar 5-6,5 cm. Bunga majemuk berbentuk tandan. Buah bentuk bola, mempunyai rambut-rambut disekeliling permukaan luar buahnya, buah berwarna hijau, hijau kekuningan, hingga merah, daging buah berwarna putih. Biji berwarna cokelat, tiap 1 buah hanya memiliki 1 biji saja. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar . Rambutan
Sumber : Dok. Pribadi

33. Suku Solanaceae

a.) *Capsicum frutescens* /Cabe Rawit

Habitus berupa perdu. Akar tunggang. Batang tumbuh tegak, batang berkayu, permukaan batang berwarna hijau, ada yang kasar dan ada yang halus, dengan tinggi batang 60 cm. Daun tunggal, tersebar, dengan daun yang berbentuk bulat telur memanjang dengan pangkal daun yang meruncing, tepi daun rata, pertulangan daun menyirip, dengan panjang daun 4-5,5 cm dan lebar 2-3,5 cm. Bunga tunggal, di ujung mahkota berbentuk bintang, warna putih. Buah buni, bentuk bulat telur memanjang, mempunyai biji yang banyak, bulat pipih, berwarna kuning, permukaan sewaktu muda berwarna hijau muda hingga hijau tua, dan ketika masak permukaannya berwarna merah. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar. Cabe rawit
Sumber : Dok. Pribadi

b.) *Datura metel* L. / Bunga Terompet/Bunga kecubung

Habitus berupa perdu. Akar tunggang. Batang berkayu, tumbuh tegak, dengan permukaan batang berwarna hijau kecoklatan, permukaan agak kasar, berbulu, dengan tinggi



Gambar . bunga kecubung
Sumber : Dok. Pribadi

batang 0,5-1 m. Daun tunggal, letak duduk daun berhadapan, dengan daun yang berbentuk bulat telur, dengan ujung yang meruncing, berwarna hijau muda, dengan panjang daun 10-13 cm dan lebar 8-9 cm. Bunga tunggal, berbentuk terompet, berwarna putih kekuning. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006).

c.) *Physalis angulata* /Seletup/Ciplukan

Habitus berupa herba. Akar serabut. Batang bulat, bercabang, berambut halus, mudah dipatahkan, berwarna hijau, dengan tinggi batang 30-40 cm. Daun tunggal bertangkai, letak daun berseling, dengan tepi daun yang beringgit, berbentuk bulat telur, dengan ujung yang meruncing, permukaan atas dan bagian bawah halus, dengan panjang daun 3-6 cm dan lebar 2-5,5 cm. Bunga berwarna putih. Buah bentuk lentera, berwarna hijau sewaktu muda dan berwarna hijau kekuningan sewaktu sudah tua/masak, rasanya manis, memiliki banyak biji di dalamnya, diselubungi oleh kulit buah yang berwarna hijau hingga kekuningan dengan permukaan yang bergaris-garis. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Nugraha, Y. 2008)



Gambar. Ciplukan
Sumber : Dok. Pribadi

d.) *Solanum torvum* /Cekokak/Rimbang

Habitus berupa perdu. Akar tunggang. Batang bulat memiliki cabang, berduri besar, berwarna hijau hingga coklat, dan berambut halus, dengan tinggi batang 1-3 m. Daun tunggal, letak daun berseling, berbentuk bulat telur, dengan ujung yang meruncing, tepi daun berlekuk menyirip, dengan warna daun hijau muda. Tangkai daun berambut dengan beberapa duri, dengan panjang daun 5-15 cm dan lebar 5-10 cm. Bunga majemuk dengan mahkota berbentuk bintang, warna putih, bagian tengah kuning, bunga keluar dari ujung batang. Buah buni dan bulat, sewaktu masih muda berwarna hijau, dan jika masak berwarna kuning, dan permukaan buah licin. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar .Rimbang
Sumber : Dok. Pribadi

34. Suku Zingiberaceae

a.) *Alpinia galanga* L. /Lengkuas/Laos

Habitus berupa tera. Akar tunggang. Batang semu, tumbuh tegak, permukaan batang berwarna hijau, dengan tinggi 1-2,5 m. Daun tunggal, letak daun tersebar, berbentuk lanset, memiliki pangkal daun yang tumpul, dengan ujung daun yang meruncing, tepi daun rata, dengan panjang daun 15-40 cm dan lebar 5-8 cm. Bunga majemuk di ujung batang bentuknya tandan, berwarna putih. Rimpang berwarna putih kekuningan, berbau aromatik. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar . Lengkuas
Sumber : Dok. Pribadi

b.) *Curcuma domestica* Vahl. / Kunyit

Habitus berupa herba. Akar serabut. Berbatang semu, permukaan berwarna hijau, dengan tinggi 40-60 cm. Daun tunggal, letak daun berseling, berbentuk lanset, dengan ujung dan pangkal daun yang meruncing, tepi daun rata, memiliki pertulangan daun yang sejajar, dengan panjang daun 20-25 cm dan lebar 5-9 cm. Bunga majemuk, bentuk tandan, berwarna putih kekuningan. Permukaan luar rimpang berwarna coklat, kemudian pada permukaan dalam rimpang berwarna kuning sampai orange. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Nugraha, Y. 2008)



Gambar . kunyit
Sumber : Dok. Pribadi

c.) *Curcuma xanthorrhiza* R. / Temulawak

Habitus berupa herba. Akar serabut. Berbatang semu, berwarna hijau, dengan tinggi 70-90 cm. Daun tunggal, letak daun berseling, berbentuk bulat telur, dengan pangkal daun yang meruncing, ujung daun meruncing, tepi daun rata, berwarna hijau, dengan panjang daun 20-30 cm dan lebar 8-10 cm. Bunganya berbentuk bulir, bentuknya bulat panjang. Rimpang berwarna kuning pucat. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Nugraha, Y. 2008)



Gambar . Temulawak
Sumber : Dok. Pribadi

d.) *Kaempfira galanga* L. / Kencur

Habitus berupa herba. Akar serabut. Batang semu, membentuk rimpang, pendek, tinggi 8-9 cm. Daun tunggal, letak duduk daun berhadapan, yang membentuk roset akar, kemudian pada ujung daunnya meruncing, dengan pangkal daun yang berlekuk, tepi daun yang rata, pertulangan daun melengkung, dengan panjang daun 7-8,5 cm dan lebar 4-6 cm. Bunganya berwarna putih hingga ungu. Rimpang kencur mempunyai aroma yang spesifik, berwarna putih dan kulit luarnya berwarna cokelat. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar. Kencur
Sumber : Dok. Pribadi

e.) *Zingiber purpureum* Roxb. / Bangle

Habitus berupa herba. Akar serabut. Batang semu, warna hijau, dengan tinggi 100 – 170 cm. Daun tunggal, berbentuk lonjong, tipis, pangkal daunnya tumpul, dengan ujung daun yang meruncing, tepi daun rata, berbulu, pertulangan daun menyirip, dengan panjang daun 20-40 cm dan lebar 15-20 cm. Bunga majemuk bentuk tandan, berwarna putih kekuningan. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Steenis. 2006)



Gambar . Bangle
Sumber : Dok. Pribadi

f.) *Zingiber officinale* Rosc. / Jahe

Habitus berupa herba. Akar serabut. Batang semu, berwarna hijau, membentuk rimpang, tinggi 50-80 cm. Daun tunggal, bentuknya lanset, dengan ujung daun yang meruncing, pangkal daun yang tumpul, tepi daun yang rata, halus, berwarna hijau tua, memiliki panjang daun 6,5-7 cm dan lebar 1-3,5 cm. Bunga majemuk bentuk malai, berwarna putih. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi jenis dari Nugraha, Y. 2008).



Gambar . jahe
Sumber : Dok. Pribadi

Lampiran 3

SILABUS KEGIATAN PEMBELAJARAN

SEKOLAH : SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
MATA PELAJARAN : BIOLOGI
KELAS/SEMESTER : X (SEPULUH)/II
STANDAR KOMPETENSI : 3. Memahami manfaat keanekaragaman hayati
ALOKASI WAKTU : 16 × 45 menit

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1. Mengkomunikasikan keanekaragaman hayati Indonesia, dan usaha pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam	<ul style="list-style-type: none"> • Keanekaragaman hayati sebagai sumber obat 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi mengenai manfaat keanekaragaman hayati menggunakan LKS berdasarkan hasil penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami manfaat keanekaragaman hayati sebagai sumber obat • Menyebutkan jenis tanaman obat yang paling banyak digunakan sebagai sumber obat 	<ul style="list-style-type: none"> • Post-test tertulis : 3 soal essay 	2 × 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Biologi X, Dyah aryulina dkk, Esis, • LKS

--	--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)



KEANEKARAGAMAN HAYATI

KELAS X SMA

Standar Kompetensi: 3. Memahami manfaat keanekaragaman hayati

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS BENGKULU

2014

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : **Biologi**
Kelas/ Semester : **X/1I**
Standar Kompetensi : **3. Memahami manfaat keanekaragaman hayati**
Alokasi Waktu : **2 x 45 menit**
Kompetensi Dasar : **3.2 Mengkomunikasikan keanekaragaman hayati Indonesia, dan usaha pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam**

A. Indikator

1. Kognitif

a. Produk

- Memahami manfaat keanekaragaman hayati sebagai sumber obat
- Menyebutkan jenis tanaman obat yang paling banyak digunakan sebagai sumber obat

b. Proses

- Menjelaskan manfaat keanekaragaman hayati sebagai sumber obat
- Menjelaskan jenis tanaman obat yang paling banyak digunakan

2. Afektif

Menunjukkan sikap saling kerjasama, aktif dan percaya diri

B. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Produk

- Siswa dapat memahami manfaat keanekaragaman hayati sebagai sumber obat
 - Siswa dapat menyebutkan jenis tanaman obat yang paling banyak digunakan sebagai sumber obat

b. Proses

- Siswa dapat menjelaskan manfaat keanekaragaman hayati sebagai sumber obat
- Siswa dapat menjelaskan jenis tanaman obat yang paling banyak digunakan

2. Afektif

- Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan sikap saling kerjasama, aktif dan percaya diri

C. Materi Pembelajaran

Manfaat Keanekaragaman Hayati

D. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : Siklus Belajar 5E
2. Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab, pengamatan

E. Sumber Belajar

1. Buku Biologi SMA Kelas X . Diah Aryulina, dkk.ESIS.Jakarta
2. Bahan dari Internet
3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

F. Kegiatan Pembelajaran

Tahap		Kegiatan Guru
Umum	Model Pembelajaran Siklus Belajar	
A. Kegiatan Awal (5 menit) 1. Apersepsi 2. Prasyarat 3. Motivasi	1. Engagement (pelibatan)	1.Mengajukan pertanyaan: Pernahkah kalian mengalami memar akibat jatuh ? dengan cara apa biasanya di obati?
		2.Mengajukan pertanyaan: sebelumnya kita telah mempelajari tentang keanekaragaman spesies. Coba sebutkan apa yang dimaksud dengan keanekaragaman spesies ?
		3.Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran: -Topik pembelajaran kita pada hari ini adalah Manfaat Keanekaragaman Hayati -Setelah kalian mempelajari materi ini, kalian akan mampu menjelaskan manfaat tumbuhan sebagai obat.
B. Kegiatan inti (65 menit)	2. Exploration (penyelidikan)	1.Membimbing penyelidikan siswa dalam kelompok Guru mengawasi siswa melakukan pengamatan dalam kelompok dan meluruskan jika siswa melakukan kesalahan langkah kerja. 2.Membimbing siswa mendiskusikan hasil penyelidikan dalam kelompok Guru memancing analisis siswa dengan menanyakan pertanyaan penuntun seperti: Mengapa hasil pengamatan kalian seperti itu? Coba kaitkan dengan teori yang sudah kita pelajari.

	3. Explanation (penjelasan)	<p>1.Mengajukan pertanyaan tentang hasil penyelidikan Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan bertanya: Bagaimana hasil pengamatan yang kalian lakukan? Mengapa diperoleh hasil pengamatan seperti itu? Coba kaitkan dengan teori yang sudah kita pelajari</p> <p>2.Mengajukan pertanyaan berdasarkan kesimpulan hasil penyelidikan Guru bertanya: apa yang dimaksud dengan tumbuhan obat itu sendiri ?</p> <p>3.Menjelaskan konsep baru Guru memberikan penjelasan berkaitan dengan konsep baru yang ditemukan siswa tentang bagaimana pengaruh adanya daun terhadap kecepatan pengangkutan air pada tumbuhan.</p>
	4. Extension (perluasan)	Mengajukan pertanyaan penerapan Guru bertanya: Bagaimana mengaplikasikan tanaman obat di kehidupan ?
C. Kegiatan Penutup (10 menit)		
1. Kesimpulan	5.Evaluation (penilaian)	1. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan
2. Evaluasi		2.Memberikan pertanyaan <i>post-test</i> tertulis kepada siswa
3. Tindak lanjut		3.Guru menugaskan siswa untuk membaca materi pelajaran selanjutnya

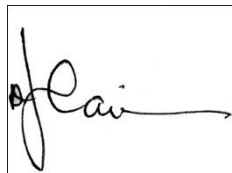
G. Penilaian dan Instrumen Penilaian

- Penilaian kognitif produk : Post Test
- Penilaian kognitif proses : LKS

Bengkulu, 19 April 2014

Mengetahui.

Guru



Lela Nurbaiti, S.Pd
NIP .195406151981042009

Peneliti,

Yunika Elisa Tama
NPM : A1D010015

Lampiran 5

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

“ Manfaat Keanekaragaman Hayati ”

A. PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati merupakan ungkapan pernyataan terdapatnya berbagai macam variasi bentuk, penampilan, jumlah, dan sifat yang terlihat pada berbagai tingkatan makhluk hidup, yaitu tingkatan genetik, tingkatan spesies, dan tingkatan ekosistem. Keanekaragaman hayati menurut UU No.5 tahun 1994 adalah keanekaragaman diantara makhluk hidup dari semua sumber termasuk diantaranya daratan, lautan dan ekosistem akuatik lain serta kompleks ekologi yang merupakan bagian dari keanekaragamannya.

Keanekaragaman hayati bermanfaat karena berperan sebagai sumber pangan, sumber sandang, dan papan, sumber obat dan kosmetik, serta mengandung nilai budaya. Indonesia memiliki 940 spesies tanaman obat, tetapi hanya 120 spesies yang masuk dalam obat-obatan Indonesia. Tiap daerah memiliki jenis tanaman obat yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Taba Tengah Kecamatan Bnag Haji Kabupaten Bengkulu Tengah, ditemukan 61 jenis tumbuhan yang tergolong dalam 33 suku. Dari 61 jenis tumbuhan obat yang digunakan, tumbuhan dari suku Zingiberaceae yang paling banyak dipakai sebagai obat yaitu masing-masing 6 jenis, kemudian dari suku Euphorbiaceae masing-masing 6 jenis, suku Solanaceae masing-masing 5 jenis, suku Lamiaceae, Piperaceae, Poaceae sebanyak 3 jenis. Suku Arecaceae, Caesalpiniaceae, Liliaceae, Moraceae, Rubiaceae, Rutaceae, Sapindaceae masing-masing sebanyak 2 jenis. Suku Amaranthaceae, Annonaceae, Apiaceae, Apoceae, Asteraceae, Balsaminaceae, Basellaceae, Bromeliaceae, Caricaceae, Convolvaceae, Crassulaceae, Lauraceae, Lyrtaceae, Malvaceae, Menispermaceae,

Mimosaceae, Musaceae, Myristicaceae, serta Pandanaceae masing-masing 1 jenis.

Dari hasil penelitian, diperoleh persentase kehadiran tumbuhan obat di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah adalah sebesar 91,6 % pada *Curcuma domestica* (Kunyit) karena tanaman ini digunakan masyarakat suku Rejang di Desa Taba Tengah selain untuk obat, juga digunakan sebagai bumbu masak dihidupkan sehari-harinya. Sedangkan persentase terendah 2,08 % pada tumbuhan *Myristica fragrans* Houtt (Pala).

B. TUJUAN

- Siswa dapat memahami manfaat keanekaragaman hayati sebagai sumber obat
- Siswa dapat menyebutkan jenis tanaman obat yang paling banyak digunakan sebagai sumber obat

C. ALAT DAN BAHAN

Alat : - Cutter
- Mistar

Bahan : - kunyit (*Curcuma domestica* Vahl.)
- Jarak (*Jatropha curcas* L)
- Inai (*Lawsonia inermis*)
- Sirih (*Piper betle* L.)

D. CARA KERJA

1. Amati tumbuhan obat yang tersedia pada kelompok masing-masing.
2. Catat nama tumbuhan dan bagian yang digunakan serta ciri dari 4 tumbuhan obat yang ada ke dalam tabel pengamatan
3. Analisis hasil pengamatan !
4. Simpulkan hasil pengamatan !

E. TABEL. HASIL PENGAMATAN

No.	Nama Tumbuhan	Organ Yang Digunakan Sebagai Obat	Ciri-ciri
1.			
2.			
3.			
4			

F. ANALISIS HASIL PENGAMATAN

1. Jelaskan alasanmu memilih tumbuhan yang telah disediakan tersebut sebagai bagian yang digunakan dalam pengobatan ?

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Sebutkan manfaat tumbuhan obat yang telah diamati !

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Diantara tumbuhan yang telah diamati tadi, jenis tumbuhan yang mana yang paling banyak digunakan sebagai obat ?

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

G. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan,apa yang dimaksud dengan tumbuhan obat ?

.....

.....

.....

.....

.....

SOAL POST- TEST

1. Jelaskan manfaat dari keanekaragaman hayati !
2. Sebutkan jenis tanaman obat yang paling banyak digunakan sebagai sumber obat !
3. Bagian tumbuhan yang manakah dari tumbuhan obat yang paling banyak digunakan sebagai obat ?

KUNCI JAWABAN :

E.TABEL. HASIL PENGAMATAN

No.	Nama Tumbuhan	Bagian Yang Digunakan Sebagai Obat	Ciri-ciri
1.	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Vahl.) /	Rimpang	Habitus herba, tinggi 60-80 cm, berbatang semu, rimpang berwarna kuning sampai orange. Daun tunggal, latak berseling, bentuk lanset, ujung dan pangkal meruncing, tepi rata, tulang sejajar, panjang 21-35 cm, lebar 7-10 cm. Bunga majemuk, bentuk tandan.
2.	Inai Pacar Kayu (<i>Lawsonia inermis</i>)	Daun	Habitus perdu tegak. Batang berduri atau tidak, tinggi 1,5-4 m, ranting muda bersegi empat tajam sampai bersayap empat, yang tua kadang bulat. Daun berhadapan, bertangkai pendek, elliptis, bentuk memanjang atau bulat telur terbalik, ujung dan pangkal lancip, panjang 1,5-5 cm, lebar 1-3 cm.
3.	Jarak pagar (<i>Jatropha curcas</i> L.)	Getah	Habitus perdu, tinggi 2-3 m, batangnya, mengandung getah berwarna putih. Daun tunggal, bentuk daun membulat, pangkal daun bentuk jantung, ujung meruncing, tulang daun menjari, panjang 5-15 cm, lebar 6-16 cm. Bunga hijau kekuningan. Buahnya bulat,

4.	Sirih (<i>Piper betle</i> L.)	Daun	Tumbuh –tumbuhan memanjat. Panjang batang 5 – 15 m. daun berseling atau tersebar, bertangkai. Helai daun bentuk bulat telur.
----	---------------------------------	------	--

H. ANALISIS HASIL PENGAMATAN

1. Karena pada bagian tersebut merupakan bagian yang sering digunakan sebagai obat, seperti kunyit yang sering digunakan yaitu rimpangnya.
2. Manfaat tumbuhan obat yang diamati yaitu :
 - a. Kunyit dapat mengobati sakit perut,
 - b. Inai/pacar kayu dapat mengobati bengkak pada kuku
 - c. Jarak pagar dapat mengobati sariawan
 - d. Sirih dapat mengobati bau badan, keputihan, membersihkan mata dari kotoran
3. Kunyit, sirih

KESIMPULAN :

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tumbuhan obat adalah tumbuhan yang mengandung berbagai manfaat dan khasiat yang berguna bagi pengobatan suatu penyakit. contohnya seperti kunyit, inai, jarak pagar, dan sirih,

JAWABAN POST-TEST :

1. Manfaat keanekaragaman hayati adalah :
 - a. Keanekaragaman hayati sebagai sumber pangan
 - b. Keanekaragaman hayati sebagai sumber obat dan kosmetik
 - c. Keanekaragaman hayati sebagai sumber budaya

2. Jenis tanaman obat yang paling banyak digunakan sebagai sumber obat, yaitu seperti kunyit, sirih, jarak, dan lain-lain.

3. Bagian yang paling banyak digunakan sebagai obat adalah bagian daun.

Lampiran

KISI-KISI SOAL-SOAL TES

Kompetensi Dasar	Indikator	Butir instrumen	Jenis / tingkat kemam- puan	Pedoman penskoran		
				Kunci jawaban	kriteria	skor
3.1 Mengkomunikasikan keanekaragaman hayati Indonesia, dan usaha pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam	- Memahami manfaat keanekaragaman hayati sebagai sumber obat	1. Jelaskan manfaat dari keanekaragaman hayati!	C1	1.Manfaat : a.Keanekaragaman hayati sebagai sumber pangan b.Keanekaragaman hayati sebagai sumber obat dan kosmetik c.Keanekaragaman hayati sebagai sumber budaya	Menjawab 1 poin=20 2 poin=40 3 poin=60	60
	-Menyebutkan jenis tanaman obat yang paling banyak	2. Sebutkan jenis tanaman obat yang paling banyak digunakan sebagai	C2	2. Jenis tanaman obat yang paling banyak digunakan sebagai sumber obat, yaitu	Menjawab 1 jenis =10 2 jenis =15 3jenis =20	20

	digunakan sebagai sumber obat	sumber obat ! 3. Bagian tumbuhan yang manakah dari tumbuhan obat yang paling banyak digunakan sebagai obat?	C2	seperti kunyit, sirih, jarak. Bagian – bagian tumbuhan yaitu : a. Daun b. Batang c. Akar d. Buah e. Seluruh organ	Menjawab 1 bagian =10 3 bagian =15 5 bagian =20	20
--	-------------------------------	--	-----------	---	--	-----------

Lampiran 7

INSTRUMEN VALIDITAS LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Judul LKS : Manfaat Keanekaragaman Hayati Sebagai Sumber Obat

Penulis : Yunika Elisa Tama

Validator :

PETUNJUK

- Dimohon untuk kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai seluruh komponen draf Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang terlampir meliputi aspek yang diminta dalam instrument validasi berikut ini.
- Berikan Tanda \surd pada kolom yang sesuai dan berikan catatan pada tempat yang disediakan.
- Disamping itu Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar atau masukan bebas pada tempat yang perlu diberikan masukan/komentar.
- Bapak/Ibu dimohon membetulkan salah ketik, kurang tanda baca, dan kesalahan kecil lainnya yang dijumpai pada saat membaca LKS tersebut.
- Atas ketersediaan untuk mengisi lembar validitas ini, diucapkan terimakasih

No.	Komponen	Ada	Tidak Ada	Catatan Perbaikan
1	Judul			
2	Mencantumkan Tujuan			
3	Mencantumkan Landasan Teori			
4	Alat dan Bahan			
5	Langkah Kerja			
6	Hasil Pengamatan			
7	Pertanyaan Post test			

Bengkulu, 2014

Validator

INSTRUMEN VALIDITAS
LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)

Judul LKS : Manfaat keanekaragaman hayati sebagai sumber obat
Penulis : Yunika Elisa Tama
Validator :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Penilaian Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berdasarkan panduan aspek-aspek penilaian yang telah dimodifikasi menjadi kriteria yang telah ditetapkan untuk penilaian yang telah disusun.
2. Dimohon untuk kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai seluruh komponen draf LKS yang terlampir meliputi aspek yang diminta dalam instrument validasi berikut ini.
3. Berikan tanda cek (√) pada kolom kategori sesuai dengan pilihan anda terhadap item dengan berpedoman pada kriteria penilaian berikut:
Nilai 5 : sangat setuju
Nilai 4 : setuju
Nilai 3 : kurang setuju
Nilai 2 : tidak setuju
Nilai 1 : sangat tidak setuju
4. Tiap kolom diisi, jika ada penilaian yang tidak sesuai atau ada yang kurang, saran atau kritik pada LKS mohon dituliskan pada lembar yang disediakan.
5. Atas ketersediaan untuk mengisi lembar validitas ini, diucapkan terimakasih

NO	KOMPONEN DAN ASPEK	SKOR				
		1	2	3	4	5
1. Komponen kelayakan LKS						
A. Penyajian						
1.	Judul LKS sesuai dengan materi					
2.	Mengajak siswa aktif dalam pembelajaran					
3.	Disajikan secara sederhana dan jelas					
B. Tampilan						
1.	Penyajian sederhana, jelas dan mudah dipahami					
2.	Gambar dan grafik menarik (jika ada)					
3.	Tata letak gambar, tabel dan pertanyaan jelas					
4.	Judul, keterangan, dan instruksi jelas					
5.	Mengembangkan minat dan mengajak siswa untuk berfikir					
C. Komponen Kebahasaan						
1.	Mudah dipahami peserta didik					
2.	Struktur kalimat efektif					
D. Aspek kegiatan siswa						
1.	Memberikan pengalaman langsung					
2.	Mendorong siswa menyimpulkan konsep, hukum atau fakta					
3.	Kesesuaian kegiatan siswa dengan materi pelajaran dalam kurikulum					
Komentar dan saran:						
<p>Berdasarkan penilaian semua aspek, LKS ini dinyatakan:</p> <div style="display: flex; justify-content: center; gap: 20px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; background-color: #00a0c0; color: white; text-align: center;">LAYAK</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; background-color: #00a0c0; color: white; text-align: center;">TIDAK</div> </div>						

Bengkulu,

2014

Validator

Lampiran 8

Hasil Perhitungan Data Validasi LKS

A. Hasil perhitungan validasi LKS oleh Dosen

B.

No.	Validator	Komponen dan aspek	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Dra.Yennita, M.Si	1					√
		2					√
		3					√
		4				√	
		5				√	
		6				√	
		7					√
		8					√
		9				√	
		10				√	
		11					√
		12					√
		13				√	
Jumlah					24	35	
Jumlah skor total					59		

Menghitung jumlah prosentase penilaian

$$p = \frac{\sum_i^n xi \cdot 100\%}{n.k}$$

Keterangan:

p = presentase penilaian

$\sum_i^n xi$ = jumlah poin penilaian dari subjek uji coba

n = banyaknya subjek uji coba

k = skor penilaian tertinggi

$$p = \frac{59 \cdot 100\%}{68}$$

$$13.5$$

$$= 90,7 \%$$

Tabel Kriteria Validitas Analisis Presentase

Prosentase	Kriteria Validitas	Keterangan
85 – 100	Sangat valid	Tidak perlu revisi
70 – 84	Valid	Tidak perlu revisi
55 – 69	Cukup valid	Tidak perlu revisi
50 – 54	Kurang valid	Perlu revisi
0 – 49	Tidak valid	Revisi total

Memenuhi kriteria Sangat Valid

C. Hasil perhitungan validasi LKS oleh Guru Biologi

No.	Validator	Komponen dan aspek	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Yuslidar S.Pd	1					√
		2					√
		3					√
		4					√
		5			√		
		6				√	
		7					√
		8				√	
		9					√
		10					√
		11				√	
		12				√	√
		13				√	
Jumlah					20	35	
Jumlah skor total					58		

Menghitung jumlah prosentase penilaian

$$p = \frac{\sum_i^n xi}{n.k} \cdot 100\%$$

Keterangan:

p = prosentase penilaian

$\sum_i^n xi$ = jumlah poin penilaian dari subjek uji coba

n = banyaknya subjek uji coba

k = skor penilaian tertinggi

$$p = \frac{58}{35} \cdot 100\%$$

$$13.5$$

$$= 89,2 \%$$

Tabel Kriteria Validitas Analisis Prosentase

Prosentase	Kriteria Validitas	Keterangan
85 – 100	Sangat valid	Tidak perlu revisi
70 – 84	Valid	Tidak perlu revisi
55 – 69	Cukup valid	Tidak perlu revisi
50 – 54	Kurang valid	Perlu revisi
0 – 49	Tidak valid	Revisi total

Memenuhi kriteria Sangat Valid

Lampiran 9

HASIL NILAI POST-TEST SISWA

No.	Nama Siswa	Nilai Post Tes	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adinda Natasya Putri	100	✓	
2.	Aisyah Rohadatul Meisi	80	✓	
3.	Annesya Sherya Vina	50		✓
4.	Bastian Dwi Cahya	80	✓	
5.	Chantika Lestari	80	✓	
6.	Danu Ariando Siswari	100	✓	
7.	Dhea Astuti	100	✓	
8.	Fenita Defri Yanda Putri	80	✓	
9.	Fikri Al- Alyobi	80	✓	
10.	Ilham Hidayatullah	40		✓
11.	Iyud Fourniati	80	✓	
12.	Malaika Martalia	50		✓
13.	Maheni Ade Yosipa	60	✓	
14.	Noprida Putri Hamzah	100	✓	
15.	Nur Leli	80	✓	
16.	Prengki Ardiansyah	100	✓	
17.	Rati Ayu Lestari	80	✓	
18.	Risma Meisarani	100	✓	
19.	Risti Haryani	80	✓	
20.	Rosi Masitah	80	✓	
Jumlah		1680	17	3

Keterangan :

Standar ketuntasan mata pelajaran Biologi di SMA Bengkulu Tengah yaitu 70.

Lampiran 10

ANALISIS DATA POST-TEST SISWA

Nilai Rata-rata siswa :

$$\text{Rata-rata nilai: } X = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$\frac{1680}{20} = 84$$

Keterangan:

ΣX = Jumlah nilai yang diperoleh

X = Nilai rata-rata

N = Jumlah siswa

Ketuntasan belajar klasikal :

$$\% \text{ KB} = \frac{17}{20} \times 100 \%$$

$$= 85 \%$$

Lampiran 11

DOKUMENTASI WAWANCARA (DUKUN) DI DESA TABA TENGAH KECAMATAN BANG HAJI KABUPATEN BENGKULU TENGAH



Gambar 1. Dukun 1

Identitas :	
Nama	: Hja. Sisi mariam
Umur	: 76 tahun
Mulai mengobati	: umur 52 tahun
Tanggal wawancara	: 9 Maret 2014
Suku	: Rejang



Gambar 2. Dukun 2

Identitas :	
Nama	: Nurul diana
Umur	: 65 tahun
Mulai mengobati	: umur 48 tahun
Suku	: Rejang
Tanggal wawancara	: 9 Maret 2014



Gambar 3. Dukun 3

Identitas :	
Nama	: Inuk
Umur	: 68 tahun
Mulai mengobati	: umur 55 tahun
Suku	: Rejang
Tanggal wawancara	: 8 Maret 2014

Lampiran 12

**BEBERAPA FOTO SAMPEL MASYARAKAT DESA TABA TENGAH
YANG PEKARANGNYA MEMENUHI KRITERIA SAMPEL
PENELITIAN**



Lampiran 13

**FOTO SAMPEL PEKARANGAN MASYARAKAT DESA TABA
TENGAH MEMENUHI KRITERIA SAMPEL PENELITIAN**



Lampiran 14

**DOKUMENTASI
LANGKAH-LANGKAH PEMBUATAN HERBARIUM
TUMBUHAN OBAT**



Gmbr.1
Pemilihan tumbuhan yang memenuhi kriteria



Gmbr.2
Memasukkan alkohol ke wadah



Gmbr.3
mencelupkan tumbuhan ke wadah yang berisi alkohol



Gmbr.4
Angin-anginkan tumbuhan



Gmbr.5
memasukkan tumbuhan ke lipatan koran



Gmbr.6
Menutup Koran



Gmbr.7
meletakkan Koran di atas kardus



Gmbr.8
Menutup tumbuhan koran dengan kardus



Gmbr.9
mengikat dengan tali rafia

Lampiran 15

**DOKUMENTASI
HERBARIUM TUMBUHAN OBAT**



Gmbr.1 Pala



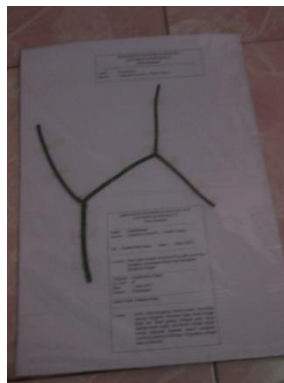
Gmbr.3 Binahong



Gmbr.4 Sirih Merah



Gmbr.3iler



Gmbr.3Patah tulang

Lampiran 16

**DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DIKELAS**



Gambar.1 Diskusi Kelompok



Gambar.2 Diskusi Kelompok



Gambar.3 Presentasi



**Gambar.4 Mengerjakan soal
Post-test**